IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QURAN (BTAQ) KELAS 3B DI MI SULTAN AGUNG BABADAN BARU

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

ACC dn Setuju bisa didaftarkan untuk ujian munaqasyah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah fahami inti skripsi ini.

Sleman, 26 Februari 2021
Pembimbing,

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh:

Kholifah Dwi Wijayanti

NIM 16422064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QURAN (BTAQ) KELAS 3B DI MI SULTAN AGUNG BABADAN BARU

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Kholifah Dwi Wijayanti

16422064

Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Kholifah Dwi Wijayanti
NIM	: 16422064
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di
	: MI Sultan Agung Babadan Baru Kelas 3B Pada masa
	: Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 Februari 2021

Yang menyatakan,



Kholifah Dwi Wijayanti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	23 Maret 2021
Nama	:	KHOLIFAH DWI WIJAYANTI
Nomor Mahasiswa	:	16422064
Judul Skripsi	:	Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Kelas 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Penguji I
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Yogyakarta, 23 Maret 2021
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Muharram 1422 H

11 September 2020 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1543/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2021 tanggal 02-03-2021

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Kholifah Dwi Wijayanti

Nomor Pokok/NIMKO : 16422064

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi :Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Kelas 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan *softfile* skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Burhan Nudin, S.Pd.i., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi:

Nama : Kholifah Dwi Wijayanti

NIM : 16422064

Judul Skripsi : Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Kelas 3B di
: MI Sultan Agung Babadan Baru

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta di lakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Februari 2021



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd. I

MOTTO

عَن عُثْمانَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُم مَن تَعلَّمَ القُرانَ وَعَلَّمَهَ (.رواه البخاري وابو داود والترمذي والنسائ وابي ماجه هكذا في الترغيب وعزاه الى مسلم ايضا لكن حكي الحافظ في الفضح عن ابي العلاء ان مسلما سكت عنه

Dari Utsman RA, Rasulullah SAW Bersabda, “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)[1]

[1] Dikutip dalam https://www.republika.co.id/berita/q6ad4f430/keutamaan-belajar-alquran-dan-mengajarkannya diakses pada 1 Maret 2021

PERSEMBAHAN

Bismillahhirrahmannirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang selalu Ia berikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak H. Lanjarianto dan Ibu Hj. Sugiarti, serta kakak tercinta Bondan Ginanjar Aditya. Terimakasih atas kasih sayang, arahan, pengorbanan, *support system* sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga sarjana.
2. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.i., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan

   Sabar membimbing dalam penyusunan skripsi.
3. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh Dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada para pengajar di MI Sultan Agung Babadan Baru atas segala barokah ilmunya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat belajar dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada keluarga pondok pesantren sunan pandanaran komplek 6 Khususnya Pengasuh pondok Sunan Pandanaran Bapak Kyai Hasan Karyono dan Nyai. Muflihah beserta teman-teman seperjuangan selama di pondok.
7. Kepada teman-teman terdekat penulis yang telah menjadikan hubungan pertemanan menjadi hubungan kekeluargaan yang hangat selama di Yogyakarta, Khususnya kepada Indah Khoirinnisa, Hayatun Nafisah, Zakiyah Ramadhanti Siregar, Widiani Hidayati, Atikah Hasanah, dan Fadhlina Zahroh. Terimakasih telah menjadi teman baik, doa serta dukungan sampai penulis dapat menyelesaikan studi.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QURAN (BTAQ) KELAS 3B DI MI SULTAN AGUNG BABADAN BARU

Oleh:

Kholifah Dwi Wijayanti

Program Baca Tulis Al-Qur'an merupakan studi untuk memperdalam ilmu terkait dengan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Program Baca Tulis Al-Quran menjadi penunjang dalam pembelajaran. Pada penerapannya MI sultan agung menggunakan metode qiroati dan metode iqro untuk membantu peserta didik belajar membaca yang baik dan benar.Maka, Penelitian ini betujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan Baca Tulis Al-Quran dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di MI Sultan Agung Babadan Baru

Penelitain ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3B, guru kelas, Koordinator Kegiatan,dan Kepala Sekolah. Objek penelitian ini berupa implementasi Program Baca Tuis Al-Qur'an.Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sumber berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini diperoleh hasil 1) Implementasi Program sebagai penunjang dalam pembelajaran Ilmu Agama Islam seperti Qur'an Hadis dan Bahasa Arab. Faktor penghambat adalah keterbatasan waktu yang dimiliki pengajar untuk memantau peserta didik, kurangnya minat peserta didik dalam belajar, kurangnya dukungan orangtua sebagai pendamping ketika belajar dirumah, Akses internet dan penguasaan teknologi informasi yang terbatas baik pengajar maupun peserta didik.

Kata Kunci: Program Baca Tulis Al-Qur'an, Metode Qiro'ati, Metode Iqro

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF PROGRAM READING AL-QURAN (BTAQ) CLASS 3B AT MI SULTAN AGUNG BABADAN BARU

By:

Kholifah Dwi Wijayanti

Al-Qur'an Reading and Writing Program is a study to deepen knowledge related to reading, writing, and memorizing the Koran properly and correctly. The Al-Quran Read and Write Program supports learning. In its application, MI sultan agung uses the qiroati method and the iqro method to help students learn to read properly and correctly. So, this study aims to describe the application of reading and writing Al-Quran and knowing the inhibiting and supporting factors in reading and writing Al-Qur 'activities. at MI Sultan Agung Babadan Baru

This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. The subjects in this study were students in grade 3B, class teachers, activity coordinators, and school principals. The object of this research is the implementation of the Tuis Al-Qur'an Reading Program. The technique of selecting informants uses *purposive sampling*, namely determining the source based on certain considerations. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation.

From this research, the results obtained 1) Implementation of the program as a support in learning Islamic religious studies such as the Hadith Qur'an and Arabic. Inhibiting factors are the limited time the teacher has to monitor students, the lack of interest of students in learning, the lack of support from parents as a companion when studying at home, internet access and limited mastery of information technology for both teachers and students.

Keywords: Al-Qur'an Reading Program, Qiro'ati Method, Iqro Method

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta kasih sayangnya kepada seluruh umat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh dengan kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan yang mejadi teladan bagi umat serta yang diharapkan syafa'atnya di *yaumul akhir* nanti.

Suatu karunia yang sangat besar dari Allah SWT yang telah dititipkan kepada penulis. Segala kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin jika telah berusaha maksimal dan berdoa, Allah akan memberikan jalan terbaik. *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di MI Sultan Agung Babadan Baru kelas 3B Pada Masa Pandemi Covid-19". Doa dan dorongan semangat dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd.,selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta selalu memberikan motivasi dari semester 1 hingga akhir.
7. Bapak Burhan Nudin, S.Pd,M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada bapak dan ibu, selaku dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI (Alm)., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag (Alm)., M.Ag., Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. AF. Djunaidi, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Lukman S.Ag., M.Pd., Burhanudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.) semoga Allah selalu memberi kebarokahan, umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam Iman Islam.

9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.

Jazakumullah Khairan Katsiron, semoga Allah senantiasa memberikan keridho'an, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dengan izin Allah, skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Yogyakarta, 26 Februari 2021

Kholifah Dwi Wijayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERNYATAAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

NOTA DINAS v

REKOMENDASI PEMBIMBING vii

MOTTO viii

ABSTRAK xi

ABSTRACT xii

KATA PENGANTAR xiii

DAFTAR ISI xvi

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Sistematika Pembahasan 7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9

A. Kajian Pustaka 9
B. Landasan Teori 13

BAB III : METODE PENELITIAN 21

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 21
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 21
C. Informan Penelitian 22
D. Teknik Penentuan Informan 22
E. Teknik Pengumpulan Data 22
F. Keabsahan Data 25
G. Teknik Analisis Data 26

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN 38

A. Gambaran Lokasi Penelitian 38
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 48
C. Analisis Data dan Pembahasan 61

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....69

A. Kesimpulan 69
B. Saran.....70

DAFTAR PUSTAKA.....71

LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Visi Misi Sekolah.....40

Tabel 4.2 Struktur Organisasi 42

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik.....43

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik 45

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana 46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Visi Misi Sekolah.....40
Tabel 4.2 Struktur Organisasi 42
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik.....43
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik 45
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah *kalamullah* yang didalamnya terkandung petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayainya serta mengamalkannya. Membaca al-quran merupakan nilai ibadah terlebih dengan merenungkan makna yang tersimpan didalamnya. Sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt, Al-Quran merupakan penyempurna kitab-kitab sebelumnnya. Oleh karena itu, setiap manusia yang mempelajari dan memercayai al-quran maka akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, mempelajari, memahami, mengamalkan serta mengajarkannya.

Membaca ayat-ayat suci al-quran bukanlah pekerjaan atau beban, melainkan sebuah tuntunan dan kebutuhan setiap umat islam sebagai jati diri.[2] Membaca al-quran adalah rutinitas bagi umat muslim, bahkan telah menjadi program dengan tema *One Day One Juz* yang dipelopori oleh H. Yusuf Mansur dengan harapan dapat mengakomodasi lapisan masyarakat untuk mampu membaca al-quran serta mengisi kesehariannya dengan lantunan ayat-ayat suci yang mulia.

Membaca dan memahami al-quran merupakan suatu keharusan bagi umat islam oleh karena al-Quran adalah rujukan utama dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Sejak dini anak-anak sudah harus diperkenalkan dengan nilai-nilai

[2] Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal al-quran* (Cet:I:Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), hlm. 1

ibadah dengan mempelajari aspek ibadah harus dilakukan secara nyata karena agama atau ibadah adalah kehidupan "*learning by doing*" sehingga tidak bisa lepas dalam keseharian kita.[3] Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca, menulis, dan memahami al-Quran yang didapat adalah hasil yang bervariasi. Terkadang ada orang yang baik dalam bacaan al-Qur'annya namun tidak pandai memahami isi kandungan al-Quran. Ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam bacaan al-Qur'annya akan tetapi pandai dalam memahami isi kandungan al-Quran dan yang terakhir adalah orang yang seimbang yaitu mampu membaca dan memahami al-quran dengan baik dan benar.

Dalam hal tersebut maka penting untuk diperlukannya sebuah wadah maupun kegiatan pembelajaran tentang baca tulis al-Qur'an, hal ini dikarenakan al-Qur'an diperlukan bagi kehidupan terlebih bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dan dengan memperhatikan banyak diantara generasi muda islam yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Proses belajar yang efektif dilakukan dengan membaca dan menulis. Membaca sebuah tulisan kita mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Dengan menulis kita dapat menyampaikan informasi, menuangkan ide atau pengetahuan, bercerita, berpendapat, maupun pengetahuan yang didapatkan. Membaca sangat penting dalam kehidupan. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca, selain itu kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas

[3] Burhan Nudin, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Isla pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Metode Montessori di SAFA Islamic Preschool, Jurnal Millah, Vol.XVI, No.1, Agustus 2016

kehidupan sehari-hari manusia.[4] Melalui membaca kita dapat memperoleh informasi serta berbagai petunjuk maupun pedoman.

[4] Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2007), hlm. 108

Belajar Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu belajar membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku sampai pada tahap dimana mampu memahami maksud yang terkandung didalamnya, dan menghafalnya sebagaimana yang dilakukan oleh sahabat pada masa Rasulullah demikian masa tabiin hingga sekarang.

Oleh karena itu, maka keberadaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) menjadi penting sebagai upaya memperkuat proses belajar mengajar diranah pendidikan islam yang umumnya kurang intensif diterima oleh peserta didik pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) maupun pada jenjang Seklah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Madrasah Ibitidaiyah Sultan Agung Babadan Baru yang selanjutnya penulis singkat menjadi MI Sultan Agung Babadan Baru merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ). Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) pada hakikatnya sebagai upaya untuk menghantarkan peserta didik untuk menguasai konsep membaca dan menulis. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupaka tujuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu, diperlukan metode pengajaran yang tepat untuk memudahkan dalam mengajarka membaca dan menulis. Pengajaran yang tepat yang terpenting terletak pada keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid serta mudah untuk diterapkan dan dipahami.

Berdasarkan hasil penemuan penulis, MI Sultan Agung memiliki prestasi yang cukup baik dalam berbagai perlombaan *Musabaqoh Tilawatil Quran* (MTQ) maupun *tahfizh*.[5] Pelaksanaan program BTAQ di MI sultan Agung berjalan setiap pagi dengan tatap muka dengan guru atau pembimbing dengan pembelajaran secara tatap muka atau luring (luring) maka guru dapat berinteraksi secara langsung untuk mengontrol bacaan maupun tulisan langsung peserta didik apabila ada kekeliruan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka guru Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) sudah seharusnya untuk mempunyai terobosan-terobosan baru untuk dapat meningkatkan pengetahuan agama islam dikarenakan sebagai guru harus mampu menyisipkan nilai-nilai pendidikan islam kepada peserta didik yang salah satunya melalui program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ).

Berdasarkan realitas diatas, yakni terkait dengan program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) yang dilaksanakan di MI Sultan Agung Babadan Baru, dengan beberapa pertimbangan maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul "IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QURAN (BTAQ) KELAS 3B DI MI SULTAN AGUNG BABADAN BARU".

[5]Profil Madrasah MI Sultan Agung Babadan baru. https://madrasahibtidaiyahsultanagung.wordpress.com/profil/prestasi-madrasah/diakses pada 29 Januari 2021

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang implementasi program baca tulis al-quran pada masa pandemi COVID-19 peserta didik kelas 3B. Berikut adalah pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana implementasi program Baca Tulis al-Quran (BTAQ) kelas 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program Baca Tulis al-Qur'an (BTAQ) kelas 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1) Untuk mendeskripsikan implementasi program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) kelas 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru.
2) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) kelas 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru.

Dengan diadakannya penelitian ini, manfaat yang diharapkan penulis sebagai berikut:

1) Manfaat bagi lembaga
    a. Sebagai acuan dalam mengebangkan program pengajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di MI Sultan Agung Babadan Baru, Condongcatur, Depok, Sleman.
    b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan kebijakan program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di MI Sultan Agung Babadan Baru, Condongcatur, depok, Sleman.
    c. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajarpeserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu.
2) Pengembangan Ilmu Pengetahuan
    a. Memperkaya teori-teori dalam pendidikan Al-Quran
    b. Sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan
    c. Mengetahui fungsi dan teori-teori dalam belajar Al-Quran
3) Bagi Penulis
    a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis
    b. Sebagai gambaran dalam belajar mengajar dimasa mendatang
    c. Menambah pengalaman penulis

D. Sistematika dan Pembahasan

Untuk terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, penulis mensistematikan pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang tinjauan pembelajaran Al-Quran, Dasar pemebelajaran Al-Quran, tinjauan tentang tujuan pembelajaran Al-Quran. Hal ini dimaksudkan sebagai penjelasan teoritik terhadap masalah yang disajikan

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian dari gambaran obyek penelitian dan gambaran Implementasi program BTAQ kelas 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian dari Implementasi program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di MI Sultan Agung Babadan Baru

BAB VI : Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan, maka penulis akan mencoba untuk memberikan penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memudahkan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut:

Pertama, Penelitian dengan judul "Metode Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMA Negeri 1 Srengat Tahun 2015/2016, oleh Dewi Zulaikah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulung Agung.[6] Persamaan dengan penelitian ini adalah dilihat dari kajian yang sama yaitu terkait dengan baca tulis al-quran, serta penggunaan desain dan teknik analisis data yang dilakukan. Adapun fokus penelitian lebih ditekankan kepada metde yang digunakan guru dalam pembelajaran BTQ. Sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait implementasi program. Hal inilah yang menjadikan letak perbedaannya.

Kedua, Penelitian dengan judul "Implementasi program Baca Tulis Al-Quran dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa di SMAN 02 Batu", oleh Wawan Sulthon Fauzi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.[7] Persamaan dalam penelitian ini

[6] Dewi Zulaikah, Metode Guru dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) di SMA Negeri 1 Srengat Tahun 2015/2016 dalam, http://repo.iain-tulungagung.ac.id, diakses pada tanggal 1 februari 2021

[7] Wawan Sulton Fauzi, *Implementasi program Baca Tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa di SMAN 02 Batu*", dalam http://digilib.uinmalang.ac.id/ diakses pada 01 Februari 2021

adalah terletak pada kajian tentang program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ). Adapun perbedaanya adalah paradigma, desain dan analisis data yang digunakan menggunakan desain penelitian tindakan kelas sedangkan pada penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan implementasi program baca tulis al-quran.

Ketiga, Penelitian dengan judul "Pengaruh pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-quran)terhadap prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, Oleh Fahrur Rozi, mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya.[8] Persamaan terletak pada kajian tentang program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ). Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas menggunakan paradigma asosiatif dalam bentuk dua variabel tesebut namun dalam penelitian yang penulis kerjakan merupakan penelitian kaulitatif dengan analisis data kualitatif.

Keempat, Penelitian dengan judul "Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isttdad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten lampung Timur", oleh Aniyah.[9] Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada kajian yang sama yaitu membahas tentang program Baca Tulis Al-Quran (BTQ). Namun yang

[8] Fahrur Rozi, "*Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X : Studi Kasus di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*".dalam http://digilib.uinsby.ac.id/ diakses pada tanggal 1 Februari 2021

[9] Aniyah, " *Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran(BTQ) dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isttdad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*", dalam https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3572/1/SKRIPSI%20ANIYAH_14113741.pdf diakses pada tanggal 01 Februari 2021

membedakan adalah lokasi serta sampel data yang diguanakan serta dalam penelitian yang penulis lakukan fokus pada implementasi program.

Kelima, Penelitian dengan judul "Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun", oleh Mamnun Masrifah.[10] Mahasiswa Jurusan pendidikan Guru Madraah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada kajian tentang implementasi program Baca Tulis Al-Quran . Sedangkan letak perbedaannya adalah pada lokasi dan sampel yang digunakan. Pada penelitain penulis berfokus pada kelas tertentu saja.

Keenam, Penelitian oleh Robingatun Khusnul Khotimah (Skripsi,2010) yang berjudul "Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Al-Quran Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 2 Purwokerto". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) harus dilalui dengan proses belajar.[11]Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang kajian yang dibahas yaitu mengenai pembelajaran quran. Sedangkan perbedaanya terdapat pada fokus yang dimana pada penelitian ini berfokus pada dampak metode pada pembelajaran sedangkan pda penelitian penulis berfokus pada implementasi program dengan cara mendeskripsikan secara kualitatif.

---

[10] Mamnun Masrifah, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun" dalam http://etheses.iainponorogo.ac.id/ diakses pada 01 Februari 2021

[11] Robingatun Khusnul Khotimah, "*Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Al-Quran Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 2 Purwokerto*", Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010).

Ketujuh, Penelitian oleh Wulan Puji Wahyuni (Skripsi, 2016) yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia sehingga pembelajaran Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.[12] Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang pembelajaran quran. Sedangkan perbedaanya terdapat fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini berfokus pada implemntasi program secara deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dampak dengan metode yang digunakan.

Kedelapan, Penelitian oleh Septi Andriyani yang berjudul "Implementasi Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada Siswa Kelas I MI Sultan Agung Yogyakarta.[13] Persamaan dalam penelitian iini adalah tentang kajian yang dibahas yaitu mengenai pembelajaran quran. Letak perbedaannya pada metode yang dipakai dalam meningkatkan kemampuan membaca. Sedangkan pada tulisan penulis membahas pada implementasi program secara deskriptif kualitatif.

[12] Wulan Puji Wahyuni, "*Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode Qiro"ati Di Tpq Al Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

[13] Septi Andriyani, "*Implementasi Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada Siswa Kelas I MI Sultan Agung Yogyakarta*", Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga:2020)

B. Landasan Teori

1. Pengertian Program BTAQ

a. Pengertian Program

Program merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa program merupakan penjabaran dari langkah-langkah untuk mencapai tujuan itu sendiri yang berarti bahwa untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan suatu program agar tercencana dengan baik.

b. Pengertian Baca

Membaca adalah sebuah kata yang bersal dari kata baca. Dalam bahasa indonesia, kata baca mengandung arti melihat,memahami dan memperhatikan isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.[14] Membaca merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh untuk memperoleh pemahaman tentang isi bacaan dan sebagai komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca yang melibatkan berbagai faktor.

c. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada media dengan menggunakan aksara. Menulis dapat dilakukan diatas kertas menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang memiliki tahapan dalam proses penulisannya dan menjadikan pemahaman dan melahirkan pikiran atau gagasan dengan pengusaan bahasa berdasarkan kreativitas seperti mengarang cerita atau membuat surat.

[14] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya,2011,Hlm . 64

d. Pengertian Al-Qur'an

Al-Quran adalah mukjizat yang diturunkan Allah swt melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan sumber hukum bagi umat islam, jika membacanya bernilai ibadah.[15] Dari kata "baca" dan "tulis" digabungkan membentuk sebuah kata turunan yaitu "baca tulis" yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu membaca dan menulis. Al-Quran menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk ajaran islam yang apabila membacanya bernilai ibadah.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Program BTAQ (Baca Tulis Al-Quran) adalah suatu kegiatan peserta didik untuk melihat dan memahami secara lisan maupun tulisan di dalam Al-Qur'an atau sebagai upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca dan menulis al-qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan bimbingan, motivasi, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi kandungan dalam al-qur'an yang kemudian diwujudkan dalam prilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt.

2. Metode yang digunakan dalam Baca Tulis Al-Qur'an

Sebagai umat islam salah satu yang menjadikan kewajiban adalah membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Hal yang perlu dicermati dengan sangat penting dengan melihat semakin berkurangnya minat untuk belajar

[15] Rosihon Anwar, Ulum Al-Qur'an (Cet.III: Bandung: CV Pustaka Setia, 2012),hlm. 33

membaca al-Qur'an, terlebih untuk memahami dan mengerti isi kandungan Al-Qur'an maka untuk mengantisipasi keadaan ini muncul beberapa upaya untuk mencari jalan keluar sebagai upaya demi memudahkan dalam membaca al-qur'an. Selain itu dalam pengajaran al-qur'an harus menggunakan metode yang akurat.

Dalam pengajaran Al-Qur'an dikenal beberapa metode yang selama ini dipakai oleh pembina yang berprofesi sebagai tenaga pendidik yaitu: Metode Iqra, Al-Baghdadiyah, Qiro'ati, Qiro'ah, al-Barqy, Tilawati dan kursus cepat dapat membaca al-qur'an. Namun dari sekian banyak metode tersebut, hanya beberapa saja yang lazim dan banyak dipergunakan yaitu:

a. Metode Iqra

Metode Iqra' disusun oleh As'ad Humam dari kota Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqra semakin berkembang di Indonesia setelah munas DPP BKPRMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode iqra sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqra adalah suatu cara atau metode cepat. Pembelajaran dengan menekankan kepada kemampuan membaca huruf, kata, kalimat sampai bacaan al-qur'an dalam pendekatannya.

Menurut K.H As'ad Humam prinsip-prinsip pembelajaran dengan menggunakan Iqra dalam penerapannya adalah: Bacaan langsung, CBSA atau

keatifan, Privat Klasikal, Prinsip Modul, Prinsip Asistensi, Prinsip Praktis, Prinsip Sistematis, Prinsip Variatif, Fleksibel, dn komunikatif.[16]

Metode Iqra menekankan langsung pada latihan membaca. Panduan Iqra terdiri dari 6 jilid yang dimulai pada tingkat yang paling mudah atau sederhana sampai pada tingkatan yang sempurna. Dalam prakteknya metode Iqra tidak membuthkan alat yang bermacam-macam. Bacaan tanpa dieja yang artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar santri aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Adapun kelebihan dan kelamahan metode Iqra adalah:

Kelebihan

1) Menggunakan metode CBSA yang artinya peserta didik dituntut untuk lebih aktif dibandingkan guu.
2) Menggunakan klasikal privat, maupun cara eksistensi
3) Komunikatif artinya jika mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungn, perhatian dan penghargaan.
4) Bila ada yang sama tingkat pelajarannya, boleh sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar dua baris sedangkan yang lain menyimak.
5) Buku mudah didapat di toko-toko

[16] Yahya Abdul Fattah, Revolusi Menghafal al-Qur/an (Cet. VIII: Insan Kamil: Solo, 2015),hlm.49

Kekurangan

1) Bacaan-bacaan tajwid tak diperkenalkan sejak dini
2) Tak ada media belajar
3) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal

b. Metode Qi'roati

Metode baca al-Qur'an Qiro'ati ditemukan oleh KH Dahlan Salim Zarkasy dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak belajar al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Dalam metode ini terdapat enam jilid buku pelajaran membaca a-qur'an. KH. Dahlan Salim Zarkasy berwasiat supaya tidak smebarangan orang mengajar metode qiro'ati akan tetapi semua orang boleh diajar atau mempelajari dengan metode qiro'ati.

Secara umum metode pengajaran qiro'ato adalah: Klasikal dan privat, guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri (CBSA). Membaca tanpa mengeja dikarenakan sejak awal belajar ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat. Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri/anak didik:

1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)
2) LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar)

Strategi dalam mengajar dalam Qiro'ati

1) Individu atau privat yaitu peserta didik bergiliran membaca satu persatu
2) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan pengajar untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal
3) Klasikal baca simak yaitu strategi yang digunakan pengajar untuk mengajarkan membaca dan menyimak al-Quran orang lain.

Kelebihan

1) Walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-qur'an secara tajwid. Belajar Tajwid hukumnya fardu kifayah sedangkan membaca al-qur'an menggunakan tajwid adalah fardu ain
2) Terdapat prinsip untuk guru dan peserta didik
3) Setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib
4) Jika sudah lulus 6 jilid beserta ghorib nya maka kemudian akan dites bacaannya setelah itu apabila lulus dalam tes maka mendapatkan syahadah.

Kekurangan

Bagi yang tidak lancar lulusnya akan lebih lama dikarenakan metode ini tidak ditentukan pada bulan atau tahun.

C. Metode al- Barqy

Merupakan metode paling awal tentang cara cepat membaca al-Qur'an. Ditemukan oleh Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, beliau adalah Muhadjir Sulthon pada 1965. Pada mulanya diperuntuakn bagi peserta didik Sekolah Dasar (SD). Kemudian Muhadjir pada 1978 membukukan bukunnya dengan judul " Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an al-Barqy" yang mana metode ini diperuntukkan untuk siapa saja dari anak-anak hingga dewasa. Keunggulan metode ini adalah peserta didik akan mudah ingat sehingga dapat mempermudah dan mempercepat peserta didik dalam belajar membaca dan waktu untuk belajar menjadi lebih efektif dan singkat.

D. Metode Tilawati

Pada tahun 2002 dari Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk merode ini disusun yang kemudian dikembangkan. Metode ini merupakan jawaban dari permasalahan yang berkembang di TK-TPA yaitu terkit dengan Mutu Pendidikan, Kualitas yang belum sesuai dengan target. Metode pembelajaran dinilai masih belum efektif. Tidak seimbangnya keuangan antara dana yang dikeluarkan dengan pemasukan atau dana masuk. Sehingga pada akhirnya banyak yang keluar sebelum menyelesaikan khatam Al-Qur'an.[17]

[17] Andi Anira, "Optimalisasi Metodologi Pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan Kemampuan Minat Baca Anak Santri (Studi Kasus TK/TPA Agung Darussalam Palu)" Istiqra, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol 3 No.1 (Juli2015), hlm. 10-14

E. Metode Al- Baghdadiyah

Metode yang tersusun sistematis serta merupakan proses ulang. Merupakan metode yang paling lama muncul dan yang pertama berkembang di Indonesia.[18] Dalam mempelajari metode ini mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah, diajarkan titik huruf, tanda baca atau harakat, setelah itu kemudian diajarkan juz amma atau juz 30 dalam al-Qur'an.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya mudah dalam belajar karena sebelumnya sudah diberikan materi yang akan dipelajari, semakian cepat pemahaman semakin cepat dalam melanjutkan materi selanjutnnya tanpa harus menyesuaikan dengan oranglain. Namun kekurangan dari metode ini adalah waktu yang lama untuk menghafal dan mengeja huruf hijaiyah, kurang variatif serta santri kurang aktif atau dalam hal ini pengajar memiliki porsi yang lebih.

3. Indikator yang digunakan dalam Baca Tulis al-Qur'an

a. Tartil Membaca al-Qur'an

Tartil dalam membaca maknanya adalah dengan tenang, dengan tingkat kecepatan yang standar agar pembaca dapat memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Berdasarkan firman Allah dalam QS.al Muzammil 73:04 bahwa atau lebih dari seperdua itu dan bacalah al-qur'an itu dengan perlahan-lahan. Tartil yang dimaksud pada ayat diatas adalah ketika membaca al-qur'an tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf tetapi

[18] Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an,* Hlm. 190

menghadirkan hati ketika membacanya.[19] Hikmah tartil adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat dan detail-detailnya.[20] Ketartilan menjadi salah satu indikator bahwa seseorang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an.

b. Ketetapan pada Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhroj dan asalnya, menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna,dan tanpa dipaksa-paksa.[21] Pada kesimpulannya membaca al-Qur'an dapat diukur dengan benar kesalahan pelafalan huruf-huruf al-Quran yang terkait dengan tempat berhenti, panjang pendek bacaan huruf dan sebagainya kepada orang yang mempunyai kemampuan membaca al-Qura'an.

c. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an diharuskan dengan bacaan yang hati-hati dan penuh dengan pengertian hal tersebut lebih diutamakan walaupun jumlahnya tidak banyak. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an disesuiakan dengan bagaimana orang arab mengucapkan huruf hijaiyah.

[19] Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008)

[20] Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (Cet. I Kairo: Mustofa Al Babi Al Halabi, 1946), hlm. 191

[21] Manna Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*,terj. Mudzakir AS. (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001)

4. Adab-adab Membaca Al-Qur'an

a. Adab Guru

1) Membersihkan niat dan tidak ada tujuan-tujuan lain hanya karena Allah swt semata terutama yang bersifat keduniaan seperti ingin dikenal, mendapat pujian ataupun kedudukan.
2) Berakhlak dengan akhlak yang terpuji dan diridhoi, seperti:
   - Zuhud terhadap dunia
   - Tidak berlebihan terhadap dunia
   - Dermawan
   - Murah Hati
   - Sabar
   - Berakhlak Mulia
   - Wajah berseri-seri
   - Menjauhkan diri dari dosa, maksiat dan perkara subhat
   - *Khusyu'*
   - Tenang
   - Menjaga Kehormatan
   - Merendahkan diri
3) Memperbaiki perangai
   - Memakai pakaian yang pantas
   - Duduk dengan menghadap kiblat
   - Benar-benar dalam keadaan suci
4) Menghilangkan bau yang tidak disukai

5) Menjaga mata atau pandangan
6) Memikirkan makna Al-Qur'an
7) Menjauhi Akhlak Madzmumah
8) Berlaku adil dengan mendahulukan yang dahulu dan seterusnya
9) Memperlakukan murid-muridnya dengan perlakuan yang sama atau tidak membeda-bedakan atau memberi hak istimewa

b. Adab Murid dalam membaca Al-Qur'an

1) Membersihkan niat hanya karena Allah
2) Memanfaatkan umur dan waktunya dengan sebaik mungkin
3) Belajar dari guru yang paham sesuai dengan keilmuannya (Menuju guru yang sempurna keahliannya)
4) Mendatangi guru dengan keadaan yang sempurna, dalam keadaan yang bersih dan beradab
5) Memandang guru dengan pandangan penuh kehormatan
6) Berkeyakinan penuh terhadap gurunya akan kemanfaatan ilmu
7) Tidak menyebut kejelekan teman dihadapan guru
8) Meminta izin dengan cara yang baik ketika hendak keluar dari majelis atau tempat belajar
9) Menjaga hubungan persahabatan dengan teman dan anggota majelis
10) Tidak mengeraskan suara yang tidak perlu dihadapan guru
11) Tidak banyak bicara atau tertawa yang tidak perlu atau tiada gunanya
12) Memperhatikan ucapan guru

13) Tidak membaca dihadapan guru, pada saat guru tidak berada pada kondisi yang baik.[22]

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam belajar al-Qur'an berbeda-beda satu sama lain. Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari faktor internal atau dari dalam diri peserta didik maupun eksternal.[23] Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik dikelompokan menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Faktor-faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang bukan bersal dari pengaruh manusia yang dapat memengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar peserat didik. Faktor-faktor yang termasuk dalam katagori faktor non sosial antara lain adalah waktu, baik pagi siang, atau malam hari, udara, cuaca, letak bangunan atau gedung, alat-alat yang dipakai dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yang telah disebutkan sebelumnya harus diatur sedemikian rupa agar dapat menjadikan proses belajar menjadi lebih maksimal.

b. Faktor-faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah manusia baik secara langsung hadir saat proses pembelajaran berlangsung maupun tidak langsung yang

[22] Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Cet II:Surabaya:Halim Jaya,2008)

[23] Zaini, Moh, dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press,2003),hlm. 32

seringkali dapat menggangu aktifitas belajar, misalnya seseorang sedang belajar kemudian diajak berbicara oleh temannya, maka akan menggangu belajarnya. Mungkin juga kehadiran tidak langsung seperti melalui radio, TV, *smartphone*, dan sebagainya.

Pada umumnya faktor-faktor yang telah disebutkan diatas merupakan faktor-faktor yang bersifat menggangu dalam prose belajar dan berdampak pada capaian belajar peserta didik maupun prestasi belajar yang dicapainnya.[24] Sedangkan faktor –faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Faktor-faktor Psikologis

Faktor Psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau psikis seseorang. Yang termasuk kedalam faktor-faktor psikologis adalah kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, perhatian dan lain-lain. Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik maka perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas. Hal ini dikarenakan intensif tidaknya faktor tersebut akan mempengaruhi atau berdampak pada kemampuan peserta didik dan hasil belajarnya.

Menurut Merson Sangalang faktor mendasar yang dapat memberikan kontribusi untuk tercapainya keberhasilan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari kecerdasan, minat, bakat,

[24] Zaini, Moh, dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press,2003),hlm. 33

perhatian, motif, cara belajar, keluarga, pergaulan, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.[25]

Berkaitan dengan penggunaan metode pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang diaplikasikan oleh guru maupun peserta didik pada dasarnya bergantung pada masing-masing diri pembelajar yang hasilnya akan diperoleh juga tergantung pada penerapan pembelajaran itu sendiri.

Usaha yang dapat dilakukan pada pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) sebagai kunci utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an terletak pengajar atau guru. Hal ini dikarenakan apabila pengajar atau guru melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar maka akan memberikan dampak hasil pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya apabila pengajar atau guru dalam melaksanakan tugasnya dengan kurang baik atau tidak baik dalam pembelajaran atau aktifitas belajar mengajar maka hasilnya pun tidak baik atau kurang baik.

Faktor-faktor lain yang juga berpengaruh pada hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) adalah ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Berikut beberapa pertimbangan yang dapat dipakai dalam pemilihan metode pembelajaran anatara lain:

1) Kemudahan untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan atau pembelajaran bagi peserta didik.
2) Mudah dikuasai dan dipahami oleh mayoritas (kebanyakan) peserta didik.

[25] Zaini, Moh, dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press,2003),hlm. 34

3) Adanya buku panduan yang mudah didapat oleh peserta didik atau pembelajar.
4) Pengajar mampu mengelola pembelajaran dengan baik.[26]

6. Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an

Al-Quran diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi saw secara berangsur-angsur. Ayat yang pertama kali diturunkan yaitu Al-Alaq ayat 1-5 di gua hira merupakan ayat meyerukan perintah untuk membaca "Bacalah dengan menyebut nama Tuhannmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".[27]

Pada hakikatnya membaca adalah sesuatu yang rumit karena melibatkan banyak hal, bukan hanya sekedar melafalkan tulisan, namun melibatkan aktivitas visual, psikolinguistik, berfikir, dan meta kognitif. Pada proses visual membaca merupakan proses mengartikan atau menerjemahkan simbol tulis kedalam lisan. Pada proses berfikir mencangkup pemahaman literatur, interpretasi, pemahaman kreatif dan pengenalan kata. Pengenalan kata adalah aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.[28] Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an pada tulisan ini adalah bagaimana peserta didik atau

[26] Tamhid, Ainur Rafiq Shalih, *Apa Itu Al-Qur'an*, terj. Imam As Suyuthi, (Jakarta:Gema Insani Press,2002),hlm. 15
[27] Zakiyah Dradjat,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm.89
[28] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Cet I: Jakarta: PT Bumi Aksara,2007)

pembelajar memiliki kemampuan dengan benar bacaannya, baik dalam lafal,makhraj, ilmu tajwid dan kelancaraannya.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas pada kegiatan menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisaan, media sebagai penyalur dan pembaca.[29] Menulis juga merupakan kegiatan merangkai kata menjadi kalimat yang padu. Adapun didalam al-Qur'an dalam penulisannya menggunakan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah berjumlah 28 yang kemudian huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi tulisan didalam al-Qur'an. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat al-qur'an merupakan rangkaian huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kata atau kalimat.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik didalam menulis al-Qur'an tentu ada indikator-indikator, beberapa indikator yang harus dikuasai dalam menulis al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Menulis huruf tunggal
2) Menulis huruf berharakat
3) Menulis huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat.

[29] H. Dalman, Keterampilan Menulis (Cet Ke-4; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

4) Menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.[30]

Berdasarkan paparan yang sudah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan kemampuan dasar peserta didik dalam menulis adalah kemampuan menulis huruf hijaiyah, menulis huruf berharakat atau tanda baca agar dapat membedakan bunyi huruf hijaiyah, kemampuan menyambungkan beberapa huruf menjadi satu atau kalimat serta kemampuan dengan dikte dimana diharapkan peserta didik mampu menulis tanpa melihat al-qur'an atau hanya dengan mendengarkan ayat-ayat yang akan dituliskan.

Hubungan antara membaca dan menulis sangat erat bila kita menuliskan sesuatu pada prinsipnya kita menginginkan agar tulisan dibaca orang lain paling minim dapat kita baca untuk diri sendiri. Demikian hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca.[31]

[30] Erwin Laila Wahdati, Pengaruh Kemapuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Quran Hadis Siswa MAN se- Kabupaten Blitar, Thesis (Tulunggalung: Pascasarjana IAIN, 2016)

[31] Henry Guntur Taringan, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi (Bandung: Angkasa, 2008)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, yang mana penulisan ini ditunjukkan untuk menganalisa dan menyajikan keadaan sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya yaitu kualitatif. Penelitian deskriptif ini juga disebut dengan penelitian pra-eksperimen. Oleh karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau guide dalam penelitian.[32]

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati. Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori yang ada di lapangan.

[32]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 14.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MI Sultan Agung Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kaliurang Km.7 Babadan Baru, Condongcatur, Depok, Sleman. Pertimbangan penulis dalam memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya izin dari kepala sekolah dan pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MI Sultan Agung Yogyakarta.
2. MI Sultan Agung Yogyakarta mendukung untuk diteliti karena merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode qiroati dalam pembelajaran baca-tulis Al-Quran.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber data utama dalam penelitian yaitu mengenai tentang variabel-variabel yang diteliti. Informan Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MI Sultan Agung Yogyakarta

   Sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan pemegang kebijakan segala aktivitas yang ada.
2. Guru Mata Pelajaran BTAQ MI Sultan Agung Yogyakarta

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta dapat memberikan informasi yang kemudian akan dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan pemegang kebijakan
2. Guru baca tulis Al-Quran (BTAQ) yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar
3. Peserta didik kelas 3B sebanyak tiga informan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

   Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki[33]. Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati

[33] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi o ffset, 1993), hlm. 136

tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan peserta didik, dan yang paling pokok adalah kegiatan pengajaran qiroati yang berlangsung di Mi Sultan Agung. Dengan hasil yang diperoleh dari obseravasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan implementasi program baca tulis Al-Qur'an, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para guru/pengajar. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para peserta didik dan guru/pengajar di MI Sultan Agung Yogyakarta.

2. Metode Interview (Wawancara)

   Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

   Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab. Sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar. Maksud diadakannya wawancara antara lain mengkonstruksikan mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-

kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan

Sebagaimana yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu pendidik/ustadz-ustadzah sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi program baca tulis Al-Qur'an di Mi Sultan Agung Yogyakarta.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang bersifat lampau dari peristiwa yang dapat berberntuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang.[34] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Life History), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa "dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya

[34] Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , Penerbit Alfabeta:Bandung, hlm. 240

barang-barangtertulis, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Mencatat nama-nama pengajar, Mencatat jumlah peserta didik, dan Mencatat hasil penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

F. Keabsahan Data

Sesuai dengan jenis, pendekatan dan metode dalam penelitian ini, maka data-data yang telah diperoleh tidak menutup kemungkinan adanya perkataan yang kurang sesuai dengan yang dibicarakan dan keadaan yang sesungguhnya yang dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami maupun keadaan sekitar.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan validitas internal yaitu dnegan menilai kebenaran suatu data yang diperoleh. Adapun cara pengujian kredibilitas data dapat dilakukan diantaranya dengan cara triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.[35] Kemudian data tersebut dideskripsikan dan dikatagorisasikan. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber.

[35] Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan,... hlm. 372

Pada pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan penegcekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Penelitian ini peneliti mencari sumber data yang sama dengan berbagai teknik pengumpulan data,diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Kemudian hal ini dapat terwujud dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan berbagai pendapat dana pandanagan orang dengan keadaan yang sebenarnya serta membandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[36]

Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara

[36] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Re ma ja Rosda Karya, 2002).

sistematis tentang implementasi program baca tulis Al-Qur'an di MI Sultan Agung.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Pada awal tahun 1967, MI Sultan Agung yang dirintis oleh (Allm.) SA. Saifuddin dan (Alm.) Zumar Idris hanya sebagai Madrasah Diniyah yang diperuntukan untuk masyarakat sekitar Babadan Baru. Pada tanggal 2 Januari 1969 dengan keinginan yang kuat dalam mengembangkan madrasah kemudian beralih fungsinya menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung di bawah Yayasan Sultan Agung dengan SK No. 03/KPTS/1969 tertanggal 2 Januari 1969. Para pendirinya antara lain Drs.H Sarodjo Dahlan, S.A. Saifuddin, BA (Alm.) Mastur Jayadi (Alm.), H. Duri Jayadi (Alm.), Buchori, H.M. Thoha (Alm.) M. Badawi (Alm.), H. Harun Muslim (Alm.)

MI Sultan Agung merupakan lembaga pendidikan islam formal dibawah naungan Yayasan Sultan Agung pimpinan Drs. H. Abdul Hafidh, M.M. yang letaknya strategis dengan didukung situasi yang nyaman dan aman sehingga MI Sultan Agung memiliki potensi untuk berkembang.

Pada awal berdirinya MI Sultan Agung kegiatan belajar mengajar di madrasah sama dengan sekolah dasar pada umumnya yaitu dimulai pada pukul 07.00 pagi dan diakhiri pukul 12.30 siang. Namu semenjak menjadi *fullday school* atau sistem sekolah sehari penuh kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 06.15 pagi dan diakhiri pada pukul 15.00 atau setelah sholat ashar dan

menggunakan kurikulum terpadu dengan memadukan mata pelajaran umum, agama, dan pesantren.

Perubahan ini dimaksudkan untuk mengurangi kegiatan bermain peserta didik, memberikan ketenangan bagi orang tua yang bekerja hingga sore hari dan membekali peserta didik dengan ilu agama dengan melakukan berbagai hal baik pada sistem pembelajaran, pola dan program belajar serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan sekolah dan kementrian.

Berdasarkan beberapa masukan dari berbagai kalangan untuk MI Sultan Agung agar tetap mengacu pada kurikulum dari dua kementrian terkait (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementrerian Agama RI) diharapkan adanya sinergi antara input (masukan) dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan *output* (Keluaran) sumber daya manusia yaitu lulusan yang siap memasuki jenjang yang lebih tinggi dan menjadi sekolah yang bermutu tinggi atau memiliki kualitas yang baik sesuai dengan visi dan misi madrasah serta menjadi madrasah atau sekolah unggulan.

2. Identitas Sekolah

Nama	:Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung
Status	:Swasta
Akreditasi	:A
NSM	:111234040009
SK	:SK No.03/KPTS/1969
Tahun berdiri	:1969
Waktu Belajar	:Pagi dan Siang (Full Day School)

E-mail :misultanagung@yahoo.com

Website :www.madrasahibtidaiyahsultanagung.wordpress.com

Alamat :Jln. Kaliurang KM 7, Babadan Baru, Condong Catur, :Depok, Sleman, Provinsi DI.Yogyakarta, 55283

3. Visi,Misi, dan Tujuan

Visi dan misi MI Sultan Agung dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Visi Misi Sekolah

VISI
Unggul dalam prestasi,berwawasan IPTEK,berlandaskan IMTAQ,dan berjiwa seni
Indikator: 1. Bacaan al-Quran fasih dan tartil. 2. Berakhlak mulia, berbudaya dan berkarakter. 3. Kualitas lulusan meningkat 4. Lulusan melanjutkan ke jenjang berikutnya. 5. Mengenal dan memanfaatkan TIK. 6. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
MISI
Indikator: 1. Memotivasi dalam berkompetisi untuk meraih prestasi. 2. Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Menumbuhkembangkan daya pikir,dzikir dan kreativitas.
4. Menanamkan nilai-nilai seni islami dan akhlakul karimah
5. Melahirkan generasi sholeh dan akrom

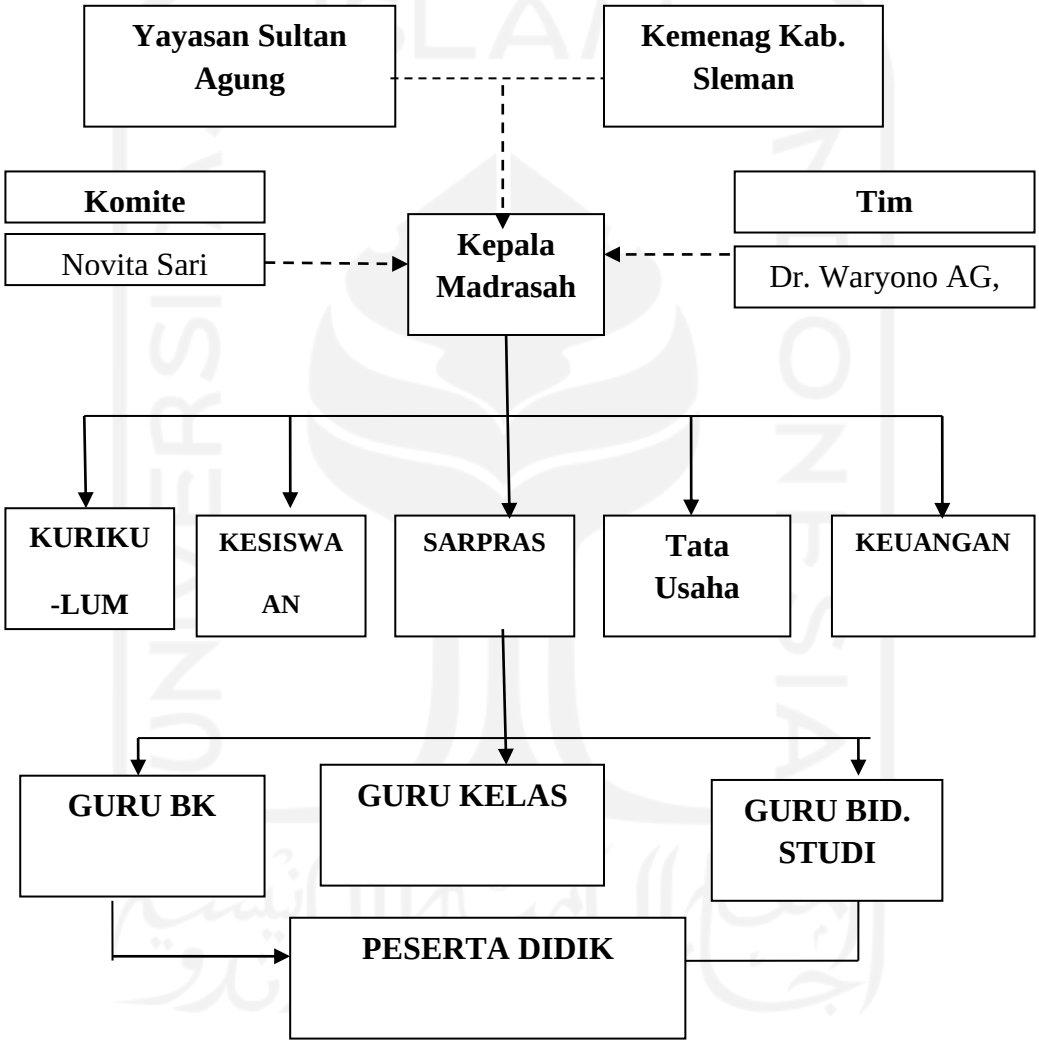
Tujuan

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt
2. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil
3. Siswa hafal minimal 1 Juz Al-Qur'an
4. Membiasakan diri untuk beribadah wajib dan sunnah tanpa paksaan
5. Siswa dapat studi lanjut 100% ke madrasah atau sekolah unggulan
6. Berprestasi bidang akademik dan non akademik tingkat nasional maupun internasional
7. Siswa dapat menyerap dan mempraktikan ilmu pengetahuan dan teknologi
8. Siswa dapat menciptakan alat atau teknologi sederhana
9. Memberikan dasar ilmu beladiri
10. Memberikan bekal seni dan jiwa enterpreneurship
11. Memaksimalkan potensi pengembangan diri
12. Menanamkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kebersamaan.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Berikut merupakan struktur organisasi yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi



1. Tenaga Pendidik

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar disekolah sebagai penyalur ilmu dan pengetahuan serta sebagai contoh atau figur bagi peserta didik. Adapun tenaga pendidik di MI Sultan Agung sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik

No.	Nama Guru	Bidang Studi	Keterangan
1.	Supriyati, M.Pd	Bahasa Jawa	Kepala Madrasah
2.	Giman, S.Pd.I	Tematik	Wali Kelas III A
3.	Sujilah, S.Pd.I	Tematik/B. Jawa Aqidah Akhlak	Wali Kelas I B
4.	Ida Fariatna, S.Pd.I	Tematik/B. Jawa Aqidah Akhlak	Wali Kelas I A
5.	Sukartiningsih, S.Pd.I	Tematik Bahasa Jawa	Wali Kelas II A
6.	Esti Faizun, S.S	Tematik Bahasa Jawa	Wali Kelas V B
7.	Dra. Hanurawati	Tematik	Wali Kelas III B
8.	Noor Kahfi, S.Ag	Bahasa Arab Alquran & Hadits	Guru Kelas
9.	Suryanti, S.Pd.I	Tematik Bahasa Jawa	Wali Kelas VA
10.	Alfiyatus Sa'adah, S.P, M.Pd	Tematik Aqidah Akhlak	Wali Kelas VI A
11.	Lilik Priani S, S.P, M.Pd	Tematik Aqidah Akhlak	Wali Kelas VI B
12.	Mushohihul Khasanat, S.Pd.I	Matematika Agama	Guru Kelas

13.	Titik Harmawati, S.Pd	Tematik Bahasa Jawa	Wali Kelas II B
14.	Arif Zakiyah, S.E.I	Matematika Agama	Guru Kelas
15.	M. Maskur, M.Pd	Sejarah Kebudayaan Islam Alquran & Hadits	Guru Kelas
16.	Dra. Khifdiyah Yulianti	Tematik Bahasa Jawa	Wali Kelas IV B
17.	Penny P, S.Pd	PJOK	Guru Bidang Studi
18.	M. Hamdan	PJOK	Guru Bidang Studi
19.	Nurma Istighfaroh, S.Pd	Agama Bahasa Jawa	Guru Kelas
20.	Uswatun Khasanah, S.Ag	Bahasa Arab Agama	Guru Bidang Studi
21.	Isni'ul Inna Zahrah, S.Pd	Tematik	Wali Kelas IV A

2. Keadaan Peserta Didik

Adapun data mengenai jumlah peserta didik MI Sultan Agung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik

	Jumlah Peserta Didik											
	Kelas I		**Kelas II**		**Kelas III**		**Kelas IV**		**Kelas V**		**Kelas VI**	
Jenis Kelamin	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	28	26	34	24	24	24	32	30	26	34	33	28
Total 343	54		58		48		62		60		61	

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam tercapainya pelaksanaan pendidikan yang baik sehingga dalam pelaksanaanya sarana dan prasarana dapat mendukung secara efektif proses kegiatan belajar mengajar. Data mengenai sarana dan prasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Lapangan/Tempat parkir	1	Baik
2.	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
3.	PapanVisi dan Misi	1	Baik
4.	Papan profil madrasah	1	Baik
5.	Ruang Kelas	12	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Ruang Guru	3	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Aula	1	Baik
11.	Masjid	1	Baik
12.	Lab. Komputer	1	Baik
13.	Kantin madrasah	1	Baik
14.	Koperasi madrasah	1	Baik
15.	Toilet/WC	4	Baik

4. Program Unggulan dan Kegiatan Ekstakurikuler

MI Sultan Agung memiliki program unggulan serta kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik. Adapun yang menjadi program unggulan dan ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut:

Program Unggulan Madrasah
1. Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah. 2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) (Tahsin,Tahfizh, dan menulis al-qur'an *follow the line*) 3. Karakter Islami. 4. Kaligrafi. 5. Melukis. 6. Pencak Silat.
Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah
Kaligrafi, melukis, membatik, catur, pencak silat, futsal, pramuka, komputer, seni musik, renang, seni tari, hadrah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) di MI Sultan Agung Babadan Baru

Pelaksanaan program Baca Tulis Al-qur'an di MI Sultan Agung termasuk dalam program unggulan yang dimiliki oleh MI Sultan Agung yang juga termuat dalam visi MI Sultan Agung yaitu"Unggul dalam prestasi,berwawasan IPTEK, berlandaskan IMTAQ dan berjiwa seni" dalam indikatornya memuat bacaan al-quran yang fasih dan tartil. Dalam indikator tersebut memiliki arti bahwa Peserta didik diharapkan mampu membaca al-qur'an sesuai dengan *tajwid* dan *makhorijul huruf* dengan baik dan benar.

Sejalan dengan visi MI Sultan Agung yang menjadikan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) mejadi salah satu program unggulan diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Supriyati M.Pd selaku kepala sekolah MI Sultan Agung. Yang menyatakan bahwa Apabila di sekolah madrasah diharuskan peserta didik dapat membaca al-quran dan sekarang terdapat tambahan tahfizh juz 30 yang termasuk dalam kegiatan wajib.[37]

Selain merupakan visi dan program unggulan madrasah, program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) yang dilaksanakan di MI Sultan Agung memiliki tujuan lain yaitu selain peserta didik dapat membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, program Baca Tulis al-Qur'an sebagai penunjang dalam pembelajaran Quran Hadis bagi peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hanurawati selaku

[37] Hasil wawancara dengan Ibu supriyati, M.Pd pada 5 November 2020

Wali Kelas 3B mengatakan selain peserta didik dapat membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar, program btaq sebagai penunjang dalam pembelajaran lain seperti quran hadis.[38]

Koordinator Baca Tulis Al-qur'an yaitu Bapak Shofri juga mengatakan dalam hasil wawancara dengan penulis bahwa kegiatan Baca Tulis Al-quran sebagai pembiasaan untuk peseta didik dalam membaca al-quran dengan baik dan benar juga sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa arab dan quran hadis.[39] Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-qur'an bertujuan agar peserta didik dapat membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar. Hal ini berkaitan erat mengingat pada prinsipnya menginginkan agar tulisan dapat dibaca oleh orang lain atau dapat dibaca untuk diri sendiri. Dasarnya adalah hubungan membaca dan menulis seperti hubungan antara penulis dan pembaca.[40] serta sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa arab dan quran hadis.

Untuk mencapai suatu tujuan yaitu agar peserta didik mampu membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar maka dibutuhkan meotde yang tepat agar tujuan dapat tercapai. Dalam pelaksanaanya program Baca Tulis Al-qur'an (BTAQ) yang dilaksanakan di MI Sultan Agung berlangsung pada hari senin-kamis dan sabtu setiap pukul 07.00 pagi hingga 08.00 pagi. MI sultan Agung menggunakan metode qiroa'ati yang ditunjukan untuk kelas I dan II sedangkan

[38] Hasil wawancara dengan Ibu Hanurawati
[39] Hasil wawancara Bapak Shofri 12 November 2020
[40] Henry Guntur Taringan, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi (Bandung: Angkasa, 2008)

untuk kelas III sampai dengan kelas VI menggunakan metode iqro. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu supriyati, M.Pd selaku kepala sekolah MI Sultan Agung:

> "Kalau dulu semuanya dari kelas I sampai dengan kelas 6 menggunakan metode qiro'ati pada waktu itu ada perubahan dari pengelola qiro'ati sendiri maka dihentikan bahwa disekolah tidak boleh menggunakan metode qiro'ati yang 6 jilid karena qiroati sebuah lembaga jadi tidak boleh disekolah jadi hanya boleh dilembaga qiro'ati sendiri. Kami ketika MoU nya berhenti maka kami menggunakan metode iqro dengan mencari guru pengajar dengan latar belakang yang bermacam-macam yang penting bacaannya bagus jadi guru disini. Setelah berkembangnya waktu banyak wali murid yang menghendaki tetap menggunakan metode qiro'ati karena dari segi bacaannya lebih bagus yang qiroati jadi kami mencoba qiro'ati lagi dimulai dari yang kelas I karena bertahap dikarenakan guru yang kurang"

Dari hasil wawancara tersebut bahwa di MI sultan Agung sebelumnya menggunakan metode qiroati untuk kelas 1 hingga kelas 6 dengan pengajar dari lembaga qiro'ati namun setelah MoU dihentikan pihak MI sultan agung menggunakan metode iqro dengan latar belakang pengajar yang bermacam-macam dengan kualitas bacaannya yang baik. Setelah berjalannya menggunakan metode qiro'ati yang dinilai lebih bagus dalam segi bacaan. Sehingga, MI sultan agung menggunakan metode qiro'ati yang diprioritaskan untuk kelas 1 dan 2 terlebih dahulu dikarenakan jumlah pengajar qiro'ati yang kurang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Shofri selaku koordinator Baca Tulis Al-qur'an (BTAQ), kurangnya pengajar qiroati dikarenakan oleh pengajar yang merupakan pengajar muda mengundurkan diri ketika sudah berkeluarga. Dari hasil wawancara tersebut pengajar btaq mayoritas merupakan pengajar muda dan banyak yang mengundurkan diri ketika sudah berkeluarga.

Walaupun demikian MI Sultan Agung berusaha untuk menemukan pengganti pengajar baru namun dampaknya adalah peserta didik akan menyesuaikan lagi dengan guru atau pengajar yang baru.[41]

Pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di MI Sultan Agung dimulai dengan doa kemudian dilanjutkan dengan klasikal yaitu guru melafalkan kemudian peserta didik menirukan. Selanjutnya masing-masing peserta didik disimak bacaanya oleh guru pengampu. Bagi peserta didik yang belum mendapatkan giliran disimak diberikan tugas menulis al-quran dengan buku Al-Qur'an *follow the line* yang disediakan sekolah. Untuk hafalan juz 30 dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan Baca-Tulis Al-Quran diakhiri dengan doa. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengajar qiro'ati Ibu Qurota A'yun sebagai berikut:

> "Pembelajaran *qiro'ati* dimulai dari jam tujuh pagi dibuka dengan klasikal. Pertama berdoa dulu membaca al-fatihah dan doa sebelum elajar kemudian klasikal dengan cara guru melafalkan kemudian siswa-siswi menirukan trus setelah itu maju satu persatu sesuai dengan guru yang mengampu biasanya satu guru mengampu sepuluh anak kemudian setelah ke gurunya masing-masing satu persatu yang naik jilid dilanjutkan ke halaman selanjutnya dan yang tidak mengulang. Didalam *qiro'ati* ini sering siswa-siswi harus mengulang dihalaman yang sama apabila *makhorijul hurufnya* kurang tepat. Setelah selesai di masing-masing guru pengampu kemudian membaca doa *kafaratul majlis* kemudian kelas diakhiri"[42]

Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-qur'an juga disampaikan oleh Ibu Hanurawati selaku wali kelas 3B yang juga sebagai guru pengampu Baca Tulis Al-Qur'an di MI sultan Agung. Hasil wawancara sebagai berikut:

[41] Hasil wawancara dengan Bapak Shofri 12 November 2020
[42] Hasil wawancara dengan ibu Qurota A'yun pada 19 November 2020

> "Untuk implementasi dari pembelajaran Baca tulis Al-qur'an (BTAQ) dimulai pada pukul 07.00 pagi setelah peserta didik melaksanakan sholat dhuha. Pertama diawali dengan doa sebelum belajar kemudian peserta didik maju membaca iqro satu persatu secara bergantian dengan guru pengampunya, dalam hal ini untuk pembelajaran btaq terdapat 2-3 guru dalam satu kelas termasuk wali kelas jadi setiap 10 anak diampu oleh satu guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Didalam metode iqro apabila peserta didik ada yang keliru atau belum tepat dalam bacaannya maka tugas guru adalah memberi contoh bacaan yang benar dan apabila belum lancar maka diulang untuk hari selanjutnya sampai dengan tuntas bacaannya. Bagi peserta didik yang sudah maju atau sedang menunggu giliran mengerjakan latihan menulis al-quran minimal satu halaman sehari. Setiap hari sabtu diadakan setoran hafalan juz 30 kemudian ditutup dengan doa".[43]

Dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas dalam pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-quran (BTAQ) yang dilaksanakan di MI sultan Agung bahwa terdapat perbedaan ketika menggunakan metode qiroati dan metode iqro. Dalam pelaksanaan btaq dengan menggunakan metode qiroati sebelum peserta didik disimak satu per satu oleh masing-masing guru pengampu diawali dengan klasikal atau guru mempraktekan dan peserta didik menirukan. Sedangkan dalam metode iqro peserta didik disimak satu persatu oleh masing-masing guru pengampu dengan memberikan contoh secara langsung apabila ada bacaan yang keliru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Qurota A'yun selaku pengajar menerangkan bahwa peserta didik diharuskan untuk benar-benar fasih dalam pelafalan hurufnya setelah itu baru diperbolehkan untuk dinaikkan ke halaman selanjutnya dan diakhir jilid akan ada ujian kenaikan jilid dan peserta didik harus benar dalam *makhorijul hurufnya* agar dapat lulus dalam ujian.[44]

[43] Hasil wawancara dengan Ibu Hanurawati pada 26 November 2020
[44] Hasil wawancara dengan Ibu Qurota A'yun pada 19 November 2020

Dalam pelaksanaan Baca Tulis Al-quran (BTAQ) yang dilaksanakan di MI Sultan Agung bagi peserta didik yang telah selesai jilid akan diuji oleh tim penguji untuk kemudian dilanjutkan dengan jilid selanjunya atau sebagai syarat untuk melanjutkan jenjang membaca qur'an.

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disase-19) telah mempengaruhi sistem pendidikan hampir diseluruh dunia,yang mengarah pada penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk indonesia dengan meliburkan aktivitas pendidikan. Dala hal ini, lembaga menghadirkan alternatif proses peserta didik maupun mahasiswa untuk tetap dapat melaksanakan proses pendidikan. MI Sultan Agung dimasa pandemi COVID-19 meliburkan aktivitas belajar mengajar disekolah dengan alternatif pengganti belajar dirumah namun tetap pada kontrol sekolah melalui pemberian tugas dan materi pembelajaran.

Kegiatan Baca Tulis Al-qur'an (BTAQ) dimasa pandemi COVID -19 yang dilaksanakan di MI Sultan Agung meliputi menulis al-qur'an follow the line dan tahfizh juz 30 yang dipantau oleh wali kelas masing-masing peserta didik.Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Supriyati, M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

> "Selama pandemi ini, guru yang dari luar otomatis berhenti total jadi yang memantau adalah wali kelas masing-masing untuk dikoreksi tulisannya dan untuk laporan tahfizh dilakukan seminggu sekali untuk kegiatan membacanya diberhentikan selama pandemi karena keterbatasan wali

kelas untuk menampung siswa yang biasanya dalam satu guru untuk sepuluh siswa."[45]

Dari hasil wawancara tersebut juga dijelaskan alasan bahwa kegiatan membaca al-quran diberhentikan untuk sementara hal ini dikarenakan pada keterbatsan wali kelas untuk menampung peserta didik yang pada idealnya dalam pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-qur'an (BTAQ) sepuluh peserta didik diampu oleh satu guru pengampu.

Alternatif yang dipakai selama masa pandemi agar kegiatan Baca Tulis Al-qur'an tetap berjalan adalah dengan menggunakan video *whatsapp* untuk menyetorkan hafalan quran juz 30 dan menulis *al-quran follow the line.* Sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas Ibu Hanurawati sebagai berikut:

"Dimasa pandemi kegiatan btaq diisi dengan menulis al-quran *follow the line* dan menyetorkan hafalan quran juz 30 melalui video *whatsapp* dan dikirimkan ke wali kelas masing-masing untuk di cek"[46]

Penulis berkesempatan melakukan observasi dengan peserta didik kelas 3B yang dimana selama kegiatan *daring* berlangsung, ketika kegiatan membaca al-Qur'an ditiadakan sementara waktu dan diisi dengan kegiatan menulis dan menghafal surah-surah pada juz 30. Syifa Syahla Salsabil Aldians mengatakan bahwa selama pandemi melakukan kegiatan membaca al-Qur'an didampingi oleh kedua orangtua. Lain halnya dengan peserta didik kelas 3B bernama Muhammad Khadziq Mujtaba bahwa untuk kegiatan belajar baik membaca, menulis, maupun

[45] Hasil wawancara Ibu Supriyati M.Pd pada 5 November 2020
[46] Hasil wawancara dengan Ibu Hanurawati 26 November 2020

menghafal dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang terdapat didekat rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis cantumkan sebelumnya, dalam pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-qur'an (BTAQ) di MI Sultan Agung di masa pandemi COVID-19 adalah *pertama,* diberhentikanya sementara waktu dengan batas waktu yang belum ditentukan kegiatan membaca al-quran. *Kedua,*memberikan alternatif agar keguatan Baca Tulis Al-qur'an tetap berjalan dengan menggunakan *video whatsapp* sebagai cara untuk menyetorkan hafalan kepada wali kelas. *Ketiga,* menulis al-quran follow the line untuk kemudian dicek seminggu sekali oleh masing-masing wali kelas dari peserta didik. *Keempat,* peran serta orangtua peserta didik dalam mendampingi proses kegiatan belajar dirumah selama masa pandemi.

2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam kegiatan Baca Tulis Al-qur'an (BTAQ) 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru

Kegiatan Baca Tulis Al-qur'an (BTAQ) yang dilaksankan memberikan manfaat kepada peserta didik sebagai peserta yang telah berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian kegiatannya. Hal ini dapat berjalan tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-quran (BTAQ) yang berdampak pada kemapuan Baca Tulis Al-quran (BTAQ) peserta didik di MI Sultan Agung. Berikut hasil wawancara dengan guru dan peserta didik sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pertama, Sekolah memberikan dukungan dan fasilitas penuh atas terlaksananya kegiatan ini. Sarana dan prasarana terfasilitasi dengan baik seperti buku, dll. Sehingga baik guru dan peserta didik dapat menggunakannya selama proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Qurota A'yun selaku pengajar qiroati yang mengatakan bahwa pihak sekolah memfasilitasi kebutuhan pembelajaran secara maksimal.[47]

Kedua, Dalam pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-qur'an (BTAQ) memliliki pengajar yang memiliki sertifikasi atau ijazah sehingga dalam belajar peserta didik diampu oleh pengajar yang sudah ahli dibidangnya.Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Shofri selaku Koordinator BTAQ yang mengatakan bahwa pengajar qiro'ati memiliki serifikat atau ijazah untuk mengajar.[48] Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Qurota A'yun selaku pengajar qiroati sebagai prinsip khusus untuk para guru dalam mengajar qiroati adalah memiliki serifikat qiroati[49]. Hal tersebut juga berlaku dalam metode iqro sebagaiman hasil wawancara dengan Ibu Supriyati, M.Pd selaku kepala sekolah bahwa untuk mengajar BTAQ dipilih yang memiliki bacaan yang bagus.[50]

Ketiga, Pemberian *Reward* atau penghargaan bagi peserta didik yang berhasil mencapai target. Dalam hal ini yang telah dilakukan MI sultan Agung sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Supriyati mengatakan

[47] Hasil wawancara dengan Ibu Qurota A'yun 19 November 2020
[48] Hasil wawancara dengan bapak Shofri pada 12 November 2020
[49] Hasil wawancara dengan Ibu Qurota A'yun pada 19 November 2020
[50] Hasil wawancara dengan Ibu Supriyati, M.Pd pada 5 November 2020

bahwa untuk kegiatan tahfizh apabila anak telah selesai satu juz diberikan sertifikat atau surat keterangan. Untuk kegiatan menulis al-quran follow the line akan diberikan sertifikat dari kemenag dan diberi hadiah buku menulis al-qur'an follow the line jilid selanjutnya.[51]

Keempat ,Media sosial *whatsapp* sebagai alternatif media untuk berkomunikasi dan transfer ilmu selama masa pandemi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hanurawati yang mengatakan bahwa selama masa pandemi peserta didik menyetorkan hafalan melalui video *whatsapp*

[51] I*bid*

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-quran (BTAQ) terdapat beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

Pertama, Pandemi COVID-19, dalam hal ini akibat dari pandemi tersebut kegaiatan Baca Tulis Al-qur'an menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shofri mengatakan akibat dari situasi pandemi ini kegiatan menjadi tidak maksimal karena biasanya melakukan tatap muka.[52] Selain itu berdasarkan hsil wawancara dengan Ibu Supriyati, M.Pd selama pandemi kegiatan membaca dihentikan karena keterbatasan wali kelas untuk menampung peserta didik.[53]

*Kedua,*Kesiapan peserta didik dalam menerima dan mempersiapkan diri dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hanurawati yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kurangnya persiapan peserta didik ketika akan menyetorkan bacaannya.[54]

Ketiga, Kurangnya dukungan orangtua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Qurota A'yun beberapa kasus peserta didik adalah kurangnya dukungan orangtua untuk melatih di rumah.[55]

Keempat, Pengajar yang *resign*. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak shofri selaku koordinator, kebanyakan pengajar muda dan banyak yang resign ketika sudah berkeluarga.[56]

[52] Hasil wawancara dengan Bapak shofri pada 12 November 2020
[53] Hasil wawancara dengan Ibu supriyati pada 5 November 2020
[54] Hasil wawancara dengan Ibu Hanurawati pada 26 November 2020
[55] Hasil wawancara dengan Ibu Qurota A'yun pada 19 November 2020
[56] Hasil wawancara dengan Bapak Shofri pada 12 November 2020

Kelima, Keterbatasan Penguasaan Teknologi dan Informasi. Hal ini bisa dilihat dari pengajar yang lahir sebelum 1980an hal ini membatasi pengajar tersebut dalam menggunakan media *daring.* Begitu pula dengan peserta didik yang memiliki kondisi yang hampir serupa terkait dengan pemahaman penggunaan teknologi.

Keenam, Akses internet yang terbatas. Hal ini dikarenakan jaringan internet yang masih belum merata. Terkadang jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengakomodir media daring

C. Analsis Data dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langkah selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah menganalisis penejelasan lebih lanjut terkait dengan penelitian.

Teknik analisis yang peneliti lakukan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis hasil data yang diperoleh melalui kumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dibawah ini:

1. Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran di MI Sultan Agung Babadan Baru

Subyek dalam penelitaian ini berjumlah 7 orang, diantaranya kepala Sekolah yaitu Ibu Supriyati, M.Pd, Koordinator Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) yaitu Bapak Shofri, Guru Qiroati yaitu Ibu Qurota A'yun, dan Ibu Dra. Hanurawati yang merupakan wali kelas III B. Kemudian peserta didik kelas III B yaitu Azka Putra Nugroho, Syifa Syahla Salsabil Aldians, dan Muhammad Khadziq Mujtaba.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) yang dilaksanakan di MI Sultan Agung bertujuan agar peserta didik mampu membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar atau peserta didik terbiasa membaca al-quran dengan makhorijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang hak-hak huruf seperti melafalkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf, pengucapan yang sempurna dan tanpa paksaan.[57] Dalam hal ini peserta didik MI Sultan Agung menerapkannya melalui metode qiroati dimana metode tersebut dalam prakteknya langsung pada bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

Selain itu, dilaksanakannya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di MI Sultan Agung adalah sebagai penunjang peserta didik dalam memahami pembelajaran Bahasa Arab dan Qur'an Hadis. Hal ini sejalan dikarenakan untuk memahami pembelajaran tersebut, akan lebih baik jika hal pertama yang bisa dilakukan adalah membacanya dengan baik dan benar. Membaca al-quran bernilai ibadah dan selain daripada itu berdasarkan firman Allah dalam Al-Quran membaca al-Quran bukan hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf namun menghadirkan hati ketika membacanya[58]

[57] Manna Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*,terj. Mudzakir AS. (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001)

[58] Shams Madyan, Peta Pembelajaran Al-Qur'an (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008)

Kemapuan baca tulis al-Qur'an harus dimiliki secara mutlak oleh setiap umat muslim agar dapat memahami, meghayati, dan mengamalkan apa yang terkandung di dalam al-Qur'an. Dalam ajaran islam umat muslim diharuskan untuk senantiasa memelihara al-Qur'an dengan jalan membacanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sebagai refleksi keberagamannya. Bagi peserta didik kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an sangat diperlukan sebgai bekal dan sebagai pengantar ilmu-ilmu selanjutnya yang pada giliranya sebagai peningktan iman dan takwa.

Al-Qur'an adalah petunjuk yang benar, maka dari itu peserta didik untuk lebih ditekankan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar. Ketartilan dalam membaca menjadi salah satu indikator bahwa seseorang mempunyai kemampuan membaca al-quran dan hikmahnya adalah sebagai perenungan tentang hakekat-hakekat ayat dan mendetail.[59]

Program Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di MI Sultan Agung terdiri dari kegiatan Membaca Qur'an, Menulis Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan menggunakan metode Qiro'ati untuk peserta didik jenjang kelas 1 dan 2, dan metode iqro untuk jenjang kelas 3 keatas. Kedua metode tersebut digunakan sebagai upaya dalam mengajarkan peserta didik untuk dapat membaca dengan baik dan benar. Membaca dengan baik dan benar yang dimaksud adalah sesuai dengan kaidah-

[59] Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (Cet. I Kairo: Mustofa Al Babi Al Halabi, 1946).

kaidah yang berlaku. Pemilihan kedua metode tersebut dipilih dikarenakan efektif atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi yang digunakan oleh MI sultan Agung Babadan Baru pada pembelajaran Al-Qur'an untuk kelas 1 dan 2 menggunakan metode Qiro'ati yang dimana pada pembelajarannya menggunakan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) melalui latihan. Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode qiroati yang dilakukan MI Sultan Agung Babadan Baru adalah sebagai berikut:

Pertama, Pembelajaran Awal. Pada pembelajaran awal diawali dengan membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan mengkondisikan peserta didik untuk siap dan berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menayakan kabar, mengingatkan peserta didik untuk menyiapkan buku dan peralatan yang akan digunakan.

Kedua, Pembelajaran inti. Pembelajaran inti diawali dengan klasikal terlebih dahulu. Klasikal dilakukan dengan cara menerangkan pelajaran pada halaman yang ditentukan kemudian memberikan contoh cara membaca yang tepat sesuai dengan kaidah sebanyak tiga kali atau lebih secara berulang yang dilakukan oleh pengajar. Selanjutnya peserta didik membaca secara bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh pengajar sebelumnya dan berlanjut pada hari-hari setelahnya. Kemudian dilanjutkan dengan individual dengan cara peserta didik menghadap atau menyetorkan bacaanya kepada pengajar secara satu-persatu. Bagi peserta didik yang belum mendapat giliran menggunakan waktunya untuk belajar secara mandiri bacaan yang akan disetorkan sebagai bentuk persiapan dan bagi

peserta didik yang telah menyetorkan tau menghadap kepada pengajar untuk disimak bacaannya dapat menggunakan waktunya untuk menulis Al-Quran.

Ketiga, Pembelajaran Akhir. Pada pembelajaran akhir ini, pengajar mengajak peserta didik melakukan pengulangan pada pelajaran yang disampaikan hari ini. Setelah peserta didik menyetorkan atau disimak bacaanya dan dicek tulisannya, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca doa bersama-sama.

MI sultan Agung Babadan Baru menerapkan metode Iqro dalam pelaksanaan program baca tulis al-Quran. Metode Iqro ditunjukan untuk peserta didik kelas 3 sampai 6 dengan catatan penggunaan metode iqro diperuntukan bagi peserta didik kelas 3 sampai kelas 6 yang belum lancar bacaannya atau masih perlu dilatih agar dapat membaca dengan baik dan benar. Bagi peserta didik yang dapat membaca dengan baik dan benar maka dapat melanjutkan ke jenjang Al-qur'an juz 1 dan seterusnya. Langkah-langkah penggunaan metode Iqro pada program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) di MI sultan Aging Babadan Baru adalah sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran Awal. Pada Tahap pembelajaran awal diawali dengan membaca doa bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yang dilakukan oleh pengajar yang bertujuan untuk mengondisikan peserta didik untuk siap dan berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Kedua, Pembelajaran Inti, pada tahap ini peserta didik maju satu-persatu mengahadap guru atau pengajar untuk disimak bacaanya. Pada metode Iqro peserta didik membaca tanpa dituntun. Namun apabila ada kesalahan dalam

membaca yang dilakukan oleh peserta didik maka guru atau pengajar berkewajiaban untuk membenarkan bacaan peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidahnya agar dikemudian hari peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar. Bagi peserta didik yang belum mendapat giliran untuk maju maka dapat mengisi dengan kegiatan menulis al-Quran maupun belajar mandiri mempersiapkan bacaan yang akan disimak.

Ketiga, Pembelajaran akhir. Pada tahap ini, pengajar me*review* kembali pelajaran hari ini dan kemudian ditutup dengan salam dan doa.

Kegiatan menulis al-Qur'an yang dilaksanakan menggunakan metode *follow the line* yaitu dengan mengikuti garis yang telah disediakan yaitu surah-surah dari Al-Qur'an yang dimulai pada juz 1 Hingga Juz 30 yang terbagi menjadi beberapa jilid. Indikator- indikator dalam menulis Al-Qur'an adalah menulis huruf tunggal, menulis huruf berharakat, menulis huruf sambung yang terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat, serta menyalin ayat-ayat al-Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dengan metode dikte.[60] Berdasarkan indikator tersebut MI sultan Agung Babadan Baru dengan metode menulis Al-Qur'an *follow the line* sudah memenuhi indikator tersebut yaitu menulis huruf tunggal, berharakat, huruf sambung, serta menyalin ayat-ayat al-Qur'an.

[60] Erwin Laila Wahdati, Pengaruh Kemapuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Quran Hadis Siswa MAN se- Kabupaten Blitar, Thesis (Tulunggalung: Pascasarjana IAIN, 2016)

Kegiatan mengahafal Al-Qur'an yang dilaksanakan menggunakan metode sima'an atau disetorkan oleh pengajar atau guru yang mengampu. Dalam hal ini peserta didik terlebih dahulu sudah diarahkan dan diberikan contoh cara membaca yang benar melalui klasikal. Sehingga, peserta didik terbiasa mengucapkan *lafazh* yang benar. Kegiatan mengahafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dimulai dengan mengahafal surah-surah pendekyang terdapat pada juz 30. Peserta didik kelas 3B yang merupakan subjek penelitian peneliti mengatakan bahwa saat ini sudah hafal hingga surah ad-dhuha secara klasikal.

Proses pembelajaran di sekolah adalah alat kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu banyak peserta didik menggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang menyenangkan dimana peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain. Dengan kata lain, sekolah dapat dijadikan sarana interaksi bukan hanya antar peserta didik melaikan sebagaimedia interaksi antara peserta didik dengan pengajar atau guru.

Pada masa pandemi COVID-19 program baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dan mata pembelajaran lain secara umumnya yang dilaksanakan di MI Sultan Agung meliputi kegiatan menulis al-quran dengan metode follow the line. Hal ini dilakukan dikarenakan oleh penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya untuk menahan angka penyebaran pandemi covid-19. Ada kerugian mendasar yang dialami oleh peserta didik akibat dari penutupan sementara kegiatan belajar mengajar di sekolah misalnya banyak ujian yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik dalam kondisi normal, sekarang mendadak menjadi dibatalkan ataupun ditunda. Selain itu target maupun keahlian yang mestinya

tahun ini mendapatkan penilain berdampak treatment untuk tahun yang akan datang, maka ketika peserta didik yang seharusnya mampu menguasai banyak hal baik keterampilan maupun peningkatan skill ditahun ini tidak memperoleh penilaian yang semestinya.

Pada metode menulis al-quran yang dilakukan peserta didik diminta untuk mengikuti titik-titik yang membentuk sebuah ayat al-quran serta tahfizh juz 30 yang dipantau oleh wali kelas masing-masing peserta didik dalam satu minggu sekali melalui media *whatsapp* sebagai alternatif pengganti tatap muka. Sedangkan untuk kegiatan membaca iqro, qiro'ati dan al-quran diliburkan dikarenakan oleh keterbatasan guru untuk memantau peserta didik yang biasanya ketika sebelum adanya pandemi sepuluh peserta didik diampu oleh satu guru pendamping.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa akibat dari pandemi COVID-19 berpengaruh pada kebijakan sekolah yaitu dengan liburnya aktivitas pendidikan secara tatap muka diganti dengan kegiatan belajar dirumah secara *daring.* Maka peran orangtua untuk mendampingi peserta didik selama belajar dirumah sangat penting terlebih dengan diliburkannya kegiatan membaca al-qur'an dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) akan memiliki dampak yang berbeda. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, selama masa pandemi kegiatan membaca al-qur'an peserta didik sebagai berikut: *Pertama,* Kegiatan membaca al-qur'an dipantau langsung oleh orangtua masing-masing peserta didik. *Kedua,* kegiatan membaca al-qur'an melalui lembaga Taman Pendidikan Al-

Quran (TPQ), *Ketiga* menurunnya intensitas dalam hal kuantitas membaca al-quran yang dilakukan selama masa pandemi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Kelas 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru

a. Pendukung

Sekolah memberikan dukungan agar tetap terlaksananya kegiatan. Sekolah memberikan alternatif untuk kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) dengan adanya kegiatan menulis al-qur'an *follow the line* yang bukunya sudah difasilitasi oleh sekolah untuk masing-masing peserta didik dimana peserta didik menyalin ayat-ayat al-qur'an dengan melihat teks yang dilakukan secara dikte atau imla[61] serta tahfizh juz 30 yang dilakukan seminggu sekali dengan menggunakan media whatsapp sebagai pengganti tatap muka secara langsung. Selain itu, sekolah memberikan apresiasi yang baik bagi peserta didik berprestasi di bidang tahfizh serta mengikutsertakan lomba bagi peserta didik dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan membaca qur'an dan tahfizh.

b. Penghambat

Pelaksanaan program Baca Tulis al-Quran (BTAQ) yang dilaksanakan memiliki hambatan yaitu:

[61] Erwin Laila Wahdati, Pengaruh Kemapuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Quran Hadis Siswa MAN se- Kabupaten Blitar, Thesis (Tulunggalung: Pascasarjana IAIN, 2016)

Pertama, kurangnya kesiapan peserta didik dalam pelajaran seperti lupa membawa buku dan peralatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran, kurang kondusifnya kelas ketika pelajaran seperti kelas yang ramai,

Kedua, kurangnya semangat dan minat peserta didik dalam kegiatan. Kurangnya semangat dan minat tersebut berdampak pada tingkat capaian atau kemajauan peserta didik dalam membaca serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

Ketiga, keterbatasan waktu yang dimiliki wali kelas untuk mengakomodir peserta didik yang biasanya untuk satu guru mengampu sepuluh peserta didik dengan durasi waktu satu jam. Akibat dari pandemi yang berdampak pada penutupan sekolah secara sementara untuk kemudian dialihkan menjadi daring yang hal ini berdampak pada pengajar luar untuk sementara waktu diberhentikan maka yang bertanggung jawab secara penuh pada pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an adalah wali kelas masing-masing peserta didik.

Keempat, kurangnya dukungan orangtua peserta didik untuk mengulang atau mendampingi peserta didik ketika belajar dirumah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah peserta didik lebih banyak mempersiapkan bacaannya ketika akan disimak dan lebih banyak mengulang ketika disekolah dibandingkan dirumah. Pola asuh orangtua berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Terdapat tiga cara pengasuhan yaitu pola asuh otoriter,

permisif dan otoritatif atau demokrasi. Pola asuh otoriter adalah yang terlalu banyak menuntut, dan pola asuh permisif yaitu memberikan kebebasan dengan kontrol yang rendah, sedangkan demokratis pola asuh yang memberi tuntutan dan menerima dengan seimbang.[62]

Kelima, Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh pengajar dan peserta didik serta akses internet yang terbatas. Pada masa pandemi ini, ketika kegiatan dilakukan secara daring maka perlu adanya inovasi maupun variasi agar pembelajaran menjadi tidak menoton atau membosankan. Namun Hal ini bisa dilihat dari pengajar yang lahir sebelum 1980an hal ini membatasi pengajar tersebut dalam menggunakan media *daring.* Begitu pula dengan peserta didik yang memiliki kondisi yang hampir serupa terkait dengan pemahaman penggunaan teknologi. Selain itu, akses internet yang terbatas dikarenakan jaringan internet yang masih belum merata sehingga, terkadang jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengakomodir media daring.

[62] Yulisna,Munawar Rahmat,Edi Suresman, Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Beragama dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD Se-Gugus Pulau Kijang Kecamatan Reteh Inhil Riau ,Jurnal Millah, Vol.XVI, No.1, Agustus 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di MI Sultan Agung merupakan program wajib yang didalam pelaksanaanya meliputi kegiatan membaca al-quran dengan metode qiroati untuk kelas 1 dan 2 dan metode iqro untuk jenjang kelas 3 sampai dengan kelas 6, menulis al-quran follow the line dan menghafal al-quran juz 30. Namun pada situasi pandemi COVID 19 pelaksanaan kegiatan BTAQ meliputi kegiatan menulis al-qur'an dan menghafal juz 30 yang dipantau oleh wali kelas masing-masing peserta didik serta keterlibatan orangtua dalam mendampingi peserta didik selama belajar dirumah**.**

Pada pelaksanaan pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di MI Sultan Agung adalah sekolah memberikan dukungan secara penuh dan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Faktor Penghambat meliputi Keterbatasan waktu yang dimiliki mengigat bahwa selama pandemi pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) dipantau oleh wali kelas masing-masing peserta didik yang biasanya untuk pelaksanaan btaq sepuluh peserta didik diampu oleh satu guru pendamping serta kurangnya dukungan orangtua peserta didik dalam mengulang atau mendampingi peserta didik ketika belajar dirumah

selama masa pandemi, Akses internet yang terbatas, serta keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi baik Pengajar maupun peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan analisis data penelitian dan kesimpulan yang telah penulis sebutkan diatas, maka penulis memberikan saran kepada pihak, yaitu: Sebaiknya sekolah memiliki silabus agar nantinya pendalaman materinya dapat berkesinambungan dan terarah, Sebagai alternatif dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran menjadi menarik serta materi yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan baik, Peneliti mengharapkan motivasi dan dukungan dari semua pihak baik guru, orangtua, peserta didik sehingga pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-quran (BTAQ) di MI Sultan Agung dapat mencapai ujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Musthofa Al Maraghi. *Tafsir Al Maraghi.* (Cet. I Kairo: Mustofa Al Babi Al Halabi, 1946)

Ahmad Salim Badwilan. 2008. *Seni Menghafal al-quran*. Solo: Wacana Ilmiah Press.

Ahmad Shams Madyan. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* . Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Aniyah. *Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran(BTQ) dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isttdad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. diakses pada tanggal 01 Februari 2021

Anwar. 2012. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Dewi Zulaikah. *Metode Guru dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) di SMA Negeri 1 Srengat Tahun 2015/2016* dalam http://repo.iain-tulungagung.ac.id. diakses pada tanggal 1 februari 2021

Erwin Laila Wahdati. 2016. *Pengaruh Kemapuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Quran Hadis Siswa MAN se- Kabupaten Blitar*. Thesis. Tulunggalung: Pascasarjana IAIN.

Fahrur Rozi. *Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X : Studi Kasus di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*. dalam http://digilib.uinsby.ac.id/ diakses pada tanggal 1 Februari 2021

Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* . (Cet I: Jakarta: PT Bumi Aksara)

H. Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Henry Guntur Taringan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.

Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Re ma ja Rosda Karya.

Mamnun Masrifah. Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun. dalam http://etheses.iainponorogo.ac.id/ diakses pada 01 Februari 2021

Manna Khalil Al Qattan. 2001. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa

Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Profil Madrasah MI Sultan Agung Babadan Baru. Prestasi- prestasi. https://madrasahibtidaiyahsultanagung.wordpress.com/profil/prestasi-madrasah/. diakses pada 29 Januari 2021

Robingatun Khusnul Khotimah. 2010. *Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Al-Quran Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 2 Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Septi Andriyani. 2020. *Implementasi Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada Siswa Kelas I MI Sultan Agung Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi o ffset.

Wawan Sulton Fauzi. *Implementasi program Baca Tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa di SMAN 02 Batu*. dalam http://digilib.uinmalang.ac.id/ diakses pada 01 Februari 2021

Wulan Puji Wahyuni. 2016. *Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode Qiroati Di Tpq Al Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Yahya Abdul Fattah. 2015. *Revolusi Menghafal al-Qur'an* . Solo: Insan Kamil.

Za Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

.

Zaini, Moh, dan Moh Rais Hat. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*. (Jakarta: Darul Ulum Press,2003)

Burhan Nudin, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Isla pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Metode Montessori di SAFA Islamic Preschool*, Jurnal Millah, Vol.XVI, No.1, Agustus 2016

Tamhid, Ainur Rafiq Shalih. *Apa Itu Al-Qur'an*, terj. Imam As Suyuthi. (Jakarta:Gema Insani Press,2002)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Supriyati M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MI Sultan Agung

Hari/Tanggal : Kamis, 5 November 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Sultan Agung

Peneliti :Sebelumnya saya minta maaf mengganggu waktunya. Saya Kholifah Dwi :Wijayanti dari prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016. Tujuan saya :disini ingin wawancara terkait dengan program BTAQ yang ada di MI Sultan :Agung jadi ada beberapa hal yang saya ingin tanyakan kepada ibu selaku :kepala sekolah. Pertama, sudah berapa lama ibu menjabat sebgai kepala :sekolah di MI Sultan Agung?

Narasumber :Dari september 2018, kurang lebih 2 tahun lebih 2 bulan

Peneliti :Sebagai pemangku kebijakan dari setiap program yang ada di MI Sultan :Agung, bagaimana pendapat ibu tentang program btaq?

Narasumber :Kami ada 3 kegiatan BTAQ yang pertama membaca Al-Quran Iqro dari jilid :1 sampai 6 untuk kelas 2 keatas kemudian untuk yang kelas 1 tahun kemarin :sebenernya sampai kelas 2 tahun ini

itu sudah metode qiroati kalau yang atas :metode iqro. BTAQ sendiri ada 3 yaitu membaca, menulis dan tahfizh atau :hafalan jadi anak-anak membaca jilid setelah selesai al-quran.untuk anak-:anak yang tidak dipanggil membaca al-quran menulis al-quran metode follow :the line kemudian seminggu sekali ada tahfizh dari juz 30 dari surat-surat :pendek dari kelas 1 sampai kelas 6. Di MI Sultan Agung selain anak bisa :membaca al-quran anak dapat hafal juz 30 kemudian bisa menulis al-quran :dengan lancar.

Peneliti :Dari sekian banyak metode pembelajaran al-quran, kenapa pada akhirnya MI :Sultan Agung memilih metode tersebut?

Narasumber :Kalau dulu semuanya dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 menggunakan :metode qiroati pada waktu itu ada perubahan dari pengelola qiroati sendiri :maka dihentikan bahwa disekolah tidak boleh menggunakan metode qiroati :yang 6 jilid karena qiroati sebuah lembaga jadi tidak boleh disekolah jadi :hanya boleh dilembaga qiroati sendiri. Kami ketika MoU nya berhenti maka :kami menggunakan metode iqro dengan mencari guru pengajar dengan latar :belakang yang bermacam-macam yang penting bacaanya bagus jadi guru :disini. Setelah berkembangnya waktu nbanyak wali murid yang menghendaki :tetap menggunakan metode qiroati karena dari segi sisi bacaannya lebih bagus :yang qiroati jadi kami mencoba qiroati lagi dimulai dari yang kelas 1

karena :bertahap dikarenakan guru yang kurang. Di masa pandemi kegiatan BTAQ :hanya menulis dan dan setoran setiap hari sabtu.

Peneliti :Untuk Program BTAQ bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Narasumber :Selama pandemi ini, guru yang dari luar otomatis berhenti total jadi yang :memantau adalah wali kelas masing-masing untuk dikoreksi tulisannya dan :untuk laporan tahfizh dilakukan semingu sekali untuk kegiatan membacanya :diberhentikan selama pandemi karena keterbatasan wali kelas untuk :menampung siswa yang biasanya dalam BTAQ satu guru untuk sepuluh :siswa.Idealnya apabila tidak ada pandemi 10 siswa diampu oleh satu orang :guru, kemudian yang belum mendapatkan giliran untuk membaca diisi :dengan kegiatan menulis dan satu minggu sekali setiap hari sabtu diadakan :setoran hafalan juz 30

Peneliti :Adakah reward untuk siswa dalam program BTAQ?

Narasumber :Untuk program yang membaca belum ada yang khatam atau selesai jilid ada :wisuda. Untuk yang menulis karena ini program dari pemerintah jadi setiap :ada anak yang selesai 1 jilid diberikan sertifikat dari kemenag diberi surat :keterangan dan diberi hadiah buku menulis alquran follow the lin jilid :selanjutnya. Dari kemenag dibulan januari akan ada wisuda akbar menulis al-:quran 30 Juz. Dari sekolah setiap anak yang telaha hafal satu juz diberikan :surat keterangan

Peneliti :Program BTAQ termasuk dalam program apa?

Narasumber :Masuk dalam program kurikuler. Kalau di sekolah madrasah diharuskan anak :bisa membaca al-quran dan sekarang ada tambahan tahfizh juz 30 jadi :termasuk dalam kegiatan wajib karena setiap hari dilaksanakan

Narasumber :Bapak Shofri

Jabatan :Koordinator BTAQ MI Sultan Agung

Hari/Tanggal :12 November 2020

Tempat :Aula MI Sultan Agung

Peneliti :Sebelumnya saya berterimakasih kepada bapak yang telah memberikan saya :izin untuk saya wawancarai terkait dengan program BTAQ, sebagai :koordinator sudah berapa lama bapak menjabat sebagai koordinator BTAQ di :MI Sultan Agung?

Narasumber :Sudah 2 tahun sebagai koordinator dan sebagai pengajar di MI Sultan Agung :sudah dari tahun ajaran 2011-2012 bulan maret

Peneliti :Bagaimana pelaksanaan BTAQ di MI Sultan Agung?

Narasumber :Sebelumnya menggunakan metode qiroati yang 6 jilid,ketika mou ditarik :kita menggunakan metode qiroati yang 4 jilid kemudian dilanjut dengan :quran :ghorib dan buku tajwid

Peneliti :Apa yang mendasari pemilihan metode qiroati tersebut?

Narasumber :sejarahnya dulu yang membawa metode qiroati adalah koordinator :terdahulu namanya bapak musa ,saya hanya melanjutkan saja

Peneliti :Adakah capaian dan dampak dari penerapan metode tersebut?

Narasumber :Dampaknya peserta didik terbiasa untuk melafazhkan bacaan yang benar :sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya dan sebagai penunjang :dalam pembelajaran bahasa arab dan quran hadis

Peneliti :Apakah pengajar memiliki sertifikasi atau ijazah untuk mengajar metode :tersebut?

Narasumber :Iya, untuk pengajar qiroati ada ijazah atau sertifikat yang menerangkan :bahwa yang bersangkutan dapat mengajar qiroati

Peneliti :Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program BTAQ di MI Sultan :Agung?

Narasumber :yang pertama karena situasi pandemi jadi tidak maksimal karena biasanya :melakukan tatap muka. ketika pandemi kegiatan btaq dengan menulis :al-:quran follow the line dan setoran hafalan juz 30 kepada wali kelas :masing-:masing. Kedua, pengajar BTAQ kebanyakan pengajar muda dan :banyak :yang resign ketika sudah berkeluarga

Narasumber : Bu A’yun

Jabatan : Guru BTAQ (Qiroati)

Hari/Tanggal : Kamis, 19 November 2020

Tempat : Media Whatsapp

Peneliti :Assalamualaikum bu, saya izin mau mengirimkan daftar pertanyaan nya , :sebelumnya terimakasih Bu atas kesediaannya dalam meluangkan waktunya

Narasumber :Waalaikumussalam.. Nggeh mbak

Peneliti :Sejak kapan ibu mengajar BTAQ di MI Sultan agung?

Narasumber :Sejak februari 2019

Peneliti :Bagaimana penerapan metode qiroati dalam pembelajaran BTAQ di Mi :Sultan agung?

Narasumber : Alhamdulillah berjalan lancar dan siswa bisa mengikuti pelan2

Peneliti :Maaf Bu, boleh Ndak diceritakan tentang bagaimana ibu ngajar dikelasnya :dari awal masuk sampai selesai pembelajaran?

Narasumber :Pembelajaran qiro’ati dimulai dari jam tujuh pagi dibuka dengan :klasikal.Pertama berdoa dulu membaca al-fatihah dan doa sebelum belajar :kemudian membaca Klasikal dengan cara guru melafalkan kemudian siswa-:siswi menirukan trus seleteh itu maju satu persatu

sesuai dengan guru yang :mengampu biasanya satu guru mengampu sepuluh anak kemudian setelah ke :gurunya masing-masing satu per satu yang naik jilid dilanjutkan ke halaman :selanjutnya dan yang tidak mengulang. Di dalam Qiroati ini sering siswa-:siswi harus mengulang dihalaman yang sama apabila makhrojnya kurang :tepat.Setelah selesai di masing-masing guru pengampu kemudian membaca :doa ahlul quran dan kafaratul majlis kemudian kelas diakhiri.

Peneliti :Apakah ada prinsip khusus untuk para guru dalam menyampaikan metode :qiroati dalam pembelajaran BTAQ?

Narasumber :Adanya ijazah atau serifikat qiroati.

Peneliti :Apakah ada prinsip khusus untuk siswa dalam belajar metode qiroati dalam :pembelajaran BTAQ?

Narasumber :Ada, anak harus benar2 fashih pelafalan hurufnya baru boleh dinaikkan ke :halaman selanjutnya dan diakhir ada ujian kenaikan jilid dan Harus benar :makharijul hurufnya

Peneliti :Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran BTAQ menggunakan metode qiroati?

Narasumber :Pendukungnya pihak sekolah memfasilitasi kebutuhan pembelajaran secara :maksimal.

:Penghambatnya karena metode ini lain dengan metode sebelumnya dgn iqro :jadi butuh usaha lebih untuk membiasakan pelafalan yg sesuai makharijul :hurufnya dan bbrp kasus kurang adanya dukungan orang tua untuk melatih di :rumah

Narasumber :Dra. Hanurawati

Jabatan :Wali Kelas 3

Hari/Tanggal :Kamis, 26 November 2020

Peneliti :Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih kepada ibu atas kesediaanya :untuk meluangkan waktunya untuk saya wawnacarai. Perkenalkan bu, nama :saya kholifah Dwi Wijayanti dari prodi Pendidikan agama islam, disini saya :ingin menayakan beberapa hal terkait dengan program baca tulis al-quran :(BTAQ) yang diterapkan di MI Sultan Agung. Bagaimana implementasi :pembelajaran btaq di MI Sultan agung?

Narasumber :Untuk Implementasi dari pembelajaran BTAQ di mulai pada jam 07.00 pagi :setelah peserta didik melaksanakan sholat dhuha. Pertama diawali dengan doa :sebelum belajar kemudian peserta didik maju membaca Iqro satu persatu :secara bergantian dengan guru pengampunya, dalam hal ini untuk :pembelajaran btaq terdapat 2-3 guru dalam satu kelas termasuk wali kelas jadi :setiap 10 anak diampu oleh satu guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif. :Di dalam metode iqro,apabila peserta didik ada yang keliru atau belum tepat :dalam bacaanya maka tugas guru adalah memberi contoh bacaan yang benar :dan apabila belum lancar maka diulang untuk hari selanjutnya sampai dengan :tuntas bacaanya.Bagi peserta didik yang sudah maju atau sedang

menunggu :giliran mengerjakan latihan menulis al-quran atau follow the line minimal :satu halaman sehari.Setiap hari sabtu diadakan setoran hafalan juz :30.kemudian setelahh itu ditutup dengan doa.

Peneliti :Bagaimana implementasi program btaq di masa pandemi seperti sekarang ini?

Narasumber :Dimasa pandemi kegiatan btaq diisi dengan menulis al-quran follow the line :dan menyetorkan hafalan quran juz 30 melalui vido di whatsapp dan :dikirimkan ke wali kelas masing-masing untuk di cek.

Peneliti :Bagaimana dampak dengan adanya program btaq ini?

Narasumber :Selain peserta didik dapat membaca dan menulis al-quran dengan baik dan :benar, program btaq sebagai penunjang dalam pembelajaran lain seperti quran :hadist.

Peneliti :Apa saja hambatan yang biasa ditemui ketika pelaksanaan pembelajaran?

Narasumber :Hambatanya ketika peserta didik belum siap ataupun kurang persiapan ketika :akan menyetorkan bacaannya.

Narasumber :Muhammad Khadziq Mujtaba

Hari/Tanggal :Kamis, 24 Desember 2020

Tempat :Media Whatsapp

Peneliti :Assalamualikum dek, perkenalkan nama mba kholifah dari Universitas Islam :Indonesia. Begini mba mau tanya terkait dengan pembelajaran BTAQ di MI :Sultan Agung. Boleh mba ajukan beberapa pertanyaan?

Narasumber :Boleh Mba

Peneliti :Bagaiamana pelaksanaan BTAQ di MI Sutan Agung?

Narasumber :Maju satu-satu dengan guru setelah itu menulis al-quran follow the line.Setiap :sabtu ga ada nulis tapi diganti hafalan juz 30

Peneliti :Metode apa yang dipakai oleh guru ketika mengajar?

Narasumber :Dulu pake metode qiroati sebelum setoran biasanya dibaca bareng-bareng tapi :sekarang sudah al-quran

Peneliti :Apakah menggunakan metode qiroati mudah dipahami?

Narasumber :Iya paham

Peneliti :Sudah berapa juz al-quran yang dibaca?

Narasumber :Juz 2

Peneliti :Selama pandemi,bagaimana pelaksanaan BTAQ ?

Narasumber :Ada tugas nulis Al-quran follow the line,baca yasiin,sholat dhuha, dan setoran :hafalan juz 30 seminggu sekali

Peneliti :Sudah sampai mana hafalan juz 30 nya?

Narasumber :Surah Ad-dhuha

Peneliti :Apakah selama pandemi tetap ngaji membaca al-quran?

Narasumber :Iya, di TPQ dekat rumah.

Narasumber :Azka Putra Nugroho

Hari/Tanggal :Kamis,24 Desember 2020

Tempat :Media Whatsapp

Peneliti :Assalamualaikum dek, perkenalkan mba kholifah dari mahasiswa uii. Mba :mau tanya tentang BTAQ. Boleh mba tanya beberapa pertanyaan ke azka?

Narasumber :Boleh Mba

Peneliti :Bagaimana pelaksanaan BTAQ di MI Sultan Agung?

Narasumber :Ngaji satu-satu terus nulis Al-quran follow the line

Peneliti :Metode apa yang dipakai oleh guru dalam mengajar?

Narasumber :Dulu pake metode qiroati pas kelas satu dan dua, sekarang pakai iqro

Peneliti :Apakah metode qiroati mudah dipahami?

Narasumber :Kadang iya

Peneliti :Sekarang sudah sampai mana ngajinya?

Narasumber :Sampai iqro 6

Peneliti :Selama masa pandemi, bagaimana pelaksanaan btaq?

Narasumber :Gurunya ngasih tugas suruh nulis seminggu sekali dkumpulin disekolah sama :hafalan juz 30

Peneliti :Hafalannya sudah sampai surah apa?

Narasumber :Surah ad-dhuha mba,

Peneliti :Selama pandemi ngaji atau tidak?

Narasumber :Kadang-kadang

Narasumber :Syifa Syahla Salsabil Aldians

Hari/Tanggal :Kamis,24 Desember 2020

Tempat :Media Whatsapp

Peneliti :Assalamualaikum dek Syifa, perkenalkan nama mba kholifah dari Universitas Islam Indonesia. Mba mau tanya terkait dengan kegiatan btaq boleh?

Narasumber :Iya mba

Peneliti :Sebelum masa pandemi bagaimana kegiatan btaq?

Narasumber :Setoran baca quran sama guru sehari satu halaman abis itu nulis al-quran :follow the line

Peneliti :Sekarang sudah berapa juz?

Narasumber :Juz 1

Peneliti :Selama masa pandemi bagaimana pelaksanaan btaq?

Narasumber :Dikasi tugas sama bu guru nulis sama hafalan

Peneliti :Metode apa yang dipakai waktu belajar btaq?

Narasumber :Dulu pake qiroati dibaca bareng-bareng

Peneliti :Ketika belajar menggunakan metode qiroati apakah mudah dipahami?

Narasumber :Paham karna diulang-ulang

Peneliti :Selama masa pandemi, apakah ngaji membaca al-quran?

Narasumber :Sama orangtua ngajinya

Lampiran 2



FOTO 1: Wawancara dengan Ibu Supriyati M.Pd selaku Kepala Sekolah MI Sultan Agung



FOTO 2: Wawancara dengan Bapak Shofri selaku Koordinator BTAQ MI Sultan Agung



FOTO 3: Wawancara dengan Ibu Qurota A'yun selaku Pengajar Qiroati MI Sultan Agung



FOTO 4: Wawancara dengan Dra.Hanurawati selaku wali kelas III.B



FOTO 5: Wawancara dengan Muhammad Khadziq Mujtaba peserta didik kelas III.B



FOTO 6: Wawancara dengan Azka Putra Nugroho peserta didik kelas III.B



FOTO 7: Wawancara dengan Syifa Syahla Salsabil Aldians peserta didik kelas III.B

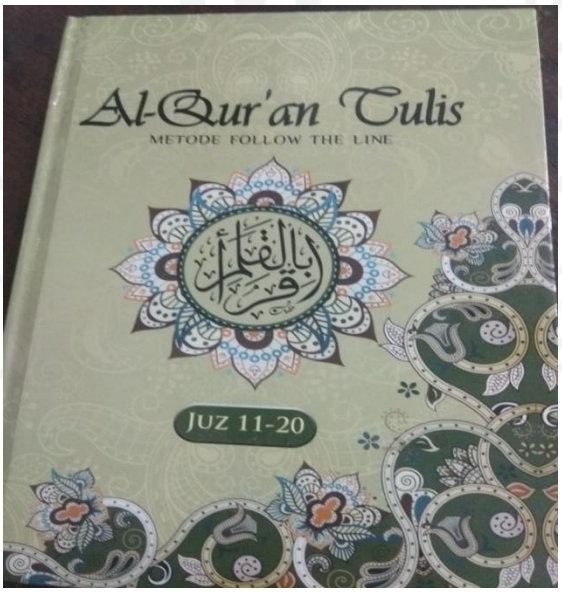


Foto 8. Al-Quran *Follow The Line*

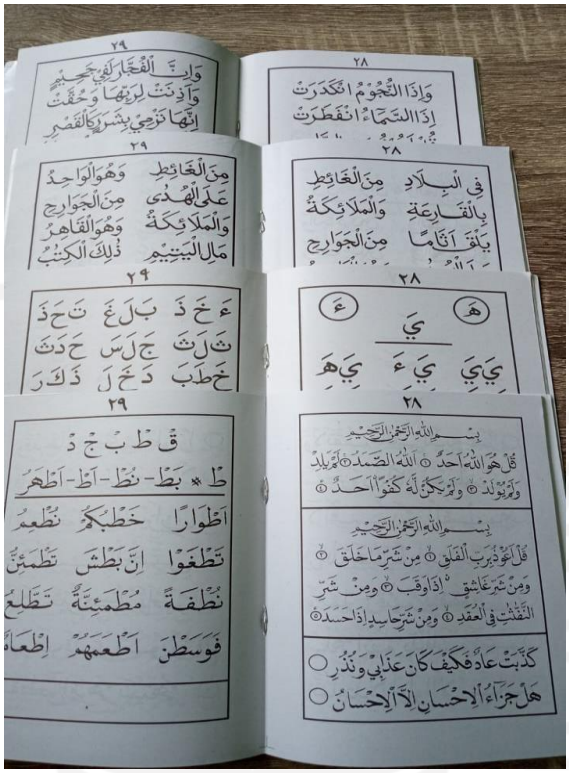


Foto 9. Buku Qiroati